

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
JURUSAN ADMINISTASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
ADILINA HASIBUAN
NIM 09402241041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
JURUSAN ADMINISTASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 KLATEN**

SKRIPSI

Oleh:
ADILINA HASIBUAN
NIM 09402241041

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 24 Mei 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah disetujui,
Dosen Pembimbing



Rosidah, M. Si
NIP. 19620422 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU JURUSAN ADMINISTASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 KLATEN” yang disusun oleh ADILINA HASIBUAN, NIM 09402241041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suranto A W, M.Pd., M.Si.	Ketua Penguji		25 / 6 / 2013
Rosidah, M.Si.	Sekretaris Penguji		25 / 6 / 2013
Joko Kumoro, M.Si.	Penguji Utama		24 / 6 / 2013

Yogyakarta, 27 Juni 2013

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten” ini benar-benar karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan/kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,

Adilina Hasibuan

NIM 09402241041

MOTTO

“Berdoalah kamu kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu”

(QS. Al-Mu'minun: 60)

“Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (Kepada Allah) dengan sabar dan shalat”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison: 2011)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- ✓ Ibu dan Bapak tercinta, yang senantiasa berdo'a dan selalu memberikan yang terbaik untuk Ananda
- ✓ Keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan semangat selama ini
- ✓ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 KLATEN**

**Oleh:
Adilina Hasibuan
NIM 09402241041**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan Administrasi Perkantoran kelas X, XI, dan XII SMKN 1 Klaten yang berjumlah 231 siswa. Jumlah sample sebanyak 90 siswa yang diambil dengan cara *purposive sample*. Kriteria penentuan sample adalah 90 siswa yang memiliki prestasi terbaik, terdiri dari 30 siswa kelas X, XI, dan XII. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian dari masing-masing indikator menunjukkan, (1) kemampuan memahami siswa berada pada kategori kurang memahami dengan jumlah frekuensi sebanyak 41 (45,56%), (2) kemampuan mengembangkan siswa berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 42 (46,67%), (3) kemampuan merencanakan pembelajaran belum baik, (4) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran berada pada kategori buruk dengan jumlah frekuensi sebanyak 45 (50%), dan (5) kemampuan menilai pembelajaran berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 50 (55,56%).

Kata kunci: tanggapan siswa, kompetensi pedagogik, guru jurusan Administrasi Perkantoran.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., dekan Fakultas Ekonomi atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran sekaligus nara sumber skripsi atas bimbingan dan pengarahannya.
4. Ibu Rosidah, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Sami, Kepala SMK N 1 Klaten yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan serangkaian penelitian di SMK N 1 Klaten.

6. Ketua Kompetensi Keahlian SMK N I Klaten Ibu Dra. Pakit Hercandawati, Ibu Dra. RA. Soelistijowati W.S, Ibu Dra. Uni Indriastuti, Ibu Dra. Nurwaningsih, Ibu Tuti Turyani, S. Pd. dan Ibu Sri Narniningsih, S. Pd., yang telah memberikan informasi atau data yang diperlukan selama penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini khususnya titin, siwi, dan momon.
8. Teman-teman kos 140 yang telah memberi semangat, memberi dukungan dan menemani saya saat suka dan duka.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya angkatan 2009.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kebaikan skripsi sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Penulis

Adilina Hasibuan

NIM 09402241041

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Tanggapan Siswa	9
2. Standar Nasional Pendidikan	11
3. Guru	14
4. Kompetensi Guru	16
a. Latar Belakang Pendidikan.....	22
b. Pengalaman Pelatihan/Penataran.....	23
5. Kompetensi Pedagogik.....	24
a. Kemampuan Memahami Siswa	27
b. Kemampuan Mengembangkan Siswa	29

c.	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran	31
d.	Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran.....	33
e.	Kemampuan Menilai Pembelajaran.....	36
B.	Penelitian yang Relevan	39
C.	Kerangka Berpikir	40
D.	Pertanyaan Penelitian	43
BAB III	METODE PENELITIAN	44
A.	Desain Penelitian	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
C.	Definisi Operasional	44
D.	Subjek Penelitian	45
E.	Metode Pengumpulan Data	45
F.	Instrumen Penelitian	47
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A.	Hasil Penelitian	51
1.	Deskripsi Lokasi	51
a.	Kondisi Fisik Sekolah	52
b.	Kondisi Non Fisik Sekolah	56
2.	Deskripsi Data Penelitian	57
a.	Kemampuan Memahami Siswa	58
b.	Kemampuan Mengembangkan Siswa	65
c.	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran	71
d.	Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran	71
e.	Kemampuan Menilai Pembelajaran	77
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	84
1.	Kemampuan Memahami Siswa	84
2.	Kemampuan Mengembangkan Siswa	85
3.	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran.....	86

4. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran.....	88
5. Kemampuan Menilai Pembelajaran	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Perbedaan Antara Tanggapan dan Pengamatan	10
2. Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa	46
3. Kemampuan Memahami Siswa	59
4. Guru Memberikan Perlakuan yang Sama Kepada Siswa Tanpa Membeda-bedakan Agama	61
5. Guru Memberikan Perlakuan yang Sama Kepada Siswa Tanpa Membeda-bedakan Prestasi	62
6. Guru Memberikan Perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan latar belakang ekonomi orang tua	63
7. Guru Memberikan Perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa	64
8. Kemampuan Mengembangkan Siswa	66
9. Guru Membantu Siswa Mengembangkan Bakat yang dimiliki Siswa	67
10. Guru Menanyakan Pemahaman Siswa Terhadap Materi yang Telah disampaikan	68
11. Guru Menjelaskan Kembali Materi yang Belum dimengerti Siswa	69
12. Guru Memberikan Jam Tambahan Kepada Siswa yang Kurang Memahami Materi yang Telah disampaikan	70
13. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran	73
14. Guru Menyampaikan Materi dengan Berbagai Metode	74
15. Guru Menyampaikan Materi dengan Berbagai Media	75
16. Guru Memberi Tugas Ketika tidak Dapat Mengajar	75
17. Guru Mengakhiri Pelajaran dengan Membuat Rangkuman yang Melibatkan Siswa	76
18. Kemampuan Menilai Pembelajaran	78

19. Guru Mengadakan Ulangan Harian Secara Berkala	80
20. Soal-soal ulangan yang diberikan Guru Berdasarkan Kemampuan Siswa	81
21. Guru Mengoreksi Lembar Jawaban Ulangan Siswa	81
22. Guru Membagikan Kembali Lembar Jawaban Ulangan Siswa yang telah dikoreksi	82
23. Guru Mengadakan Program Remedial Bagi siswa yang tidak memenuhi <i>passing grade</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. <i>Piechart</i> Kemampuan Memahami Siswa	59
2. <i>Piechart</i> Kemampuan Mengembangkan Siswa	66
3. <i>Piechart</i> Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran	73
4. <i>Piechart</i> Kemampuan Menilai Pembelajaran	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Angket
2. Tabel Data Sub Variabel Kemampuan Memahami Siswa
3. Tabel Data Sub Variabel Kemampuan Mengembangkan Siswa
4. Tabel Data Sub Variabel Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran
5. Tabel Data Sub Variabel Kemampuan Menilai Pembelajaran
6. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Klaten
7. Pembagian Tugas Pokok Guru SMK Negeri 1 Klaten
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Surat Ijin Penelitian
10. Surat Keterangan Telah Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan. Pendidikan disebut sebagai pengetahuan karena pendidikan merupakan akumulasi dan sistematisasi dari fenomena hubungan antar manusia dalam saling berkomunikasi, mempengaruhi dan lain perbuatan dalam mencapai cita-cita (Imam Barnadib, 1995: 9). Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat yang sesuai dengan kemampuan tiap-tiap individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab pendidik atau guru sewaktu masih ada di lembaga pendidikan, pemerintah, serta keluarga dan lingkungan masyarakat (di rumah).

Pendidikan merupakan pilar penting bagi pembangunan bangsa. Suatu bangsa yang tingkat pendidikan masyarakatnya tinggi maka tingkat pembangunannya pun maju, baik pembangunan infrastruktur maupun pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian di negara maju umumnya menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan yang dialami seseorang dengan tingkat kondisi sosial ekonominya (Tirtaraharja, 2005). Kenyataan yang terjadi, bahwa pendidikan di Indonesia masih terpuruk jauh dari negara-negara di dunia. Menurut hasil survey *World*

Competitiveness Year Book dari tahun 1997 sampai tahun 2007 pendidikan Indonesia berada dalam urutan sebagai berikut: pada tahun 1997 dari 49 negara yang diteliti, Indonesia berada di urutan 39. Pada tahun 1999 dari 47 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 46. Tahun 2002 dari 49 negara Indonesia berada pada urutan 47 dan pada tahun 2007 dari 55 negara yang disurvei Indonesia menempati urutan ke 53. (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_mat_053832_chapter1.pdf)

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, dimulai dari peningkatan kualitas guru melalui pendidikan dan pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan sampai pada pengembangan dan penyempurnaan kurikulum. Namun semua upaya itu tampaknya belum mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini yang disebabkan oleh perluasan sistem pendidikan yang terlalu mendadak dan tidak serasinya personalia pendidikan, yang lajunya tidak sepadan dengan laju personalia terutama kemerosotan mutu para guru dan kemerosotan peralatan pendidikan (Dalyono, 2000: 2).

Peranan guru sangat penting di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara berkembang. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor. 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10 menyebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat

kompetensi di atas akan dijadikan ukuran sejauh mana seorang guru yang dituntut profesionalismenya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terpenuhi. Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar karena kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pendagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI) merekomendasikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi, kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran jika dilihat dari aspek perancangan pembelajaran 3 guru jurusan Administasi Perkantoran di SMK N 1 Klaten tidak membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP dilakukan apabila ada pemeriksaan dari pusat. Sebagian guru masih menggunakan RPP tahun yang lalu. Kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran pun belum optimal. Sebagian guru jurusan Administasi Perkantoran di SMK N 1 Klaten belum menggunakan media pembelajaran

yang bervariasi dalam pembelajaran. Guru lebih memilih menggunakan *white board* daripada *Liquid Chrystal Display* (LCD) sehingga pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Guru lebih memilih menggunakan *white board* karena praktis, tidak perlu menyiapkan *power point* sebelum pembelajaran. Ada juga guru yang menyediakan modul untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran karena merasa sudah memiliki materi yang disampaikan guru. Sebaiknya guru menggunakan variasi media pembelajaran seperti *Liquid Chrystal Display* (LCD) dan internet yang telah disediakan oleh sekolah.

Metode pembelajaran guru jurusan Administasi Perkantoran SMK N 1 Klaten belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terkesan sangat kaku, terlihat dari kurangnya interaksi antara guru dan siswa; masih menggunakan metode ceramah setiap kali pertemuan, metode ceramah apabila setiap kali pertemuan kurang tepat karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu berhubungan dengan ketrampilan dan sikap siswa dalam hubungannya dengan lingkungan, selain itu dapat menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran terlebih jika guru yang bersangkutan tidak pandai dalam menyampaikan materi; dan guru cenderung lebih dominan pembelajaran satu arah (*one way method*), guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

Guru Jurusan Administasi Perkantoran di SMK N 1 Klaten hendaknya kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran, yaitu tidak hanya

menggunakan metode ceramah setiap pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya ceramah sehingga menjadikan siswa bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru jurusan Administasi Perkantoran di SMK N 1 Klaten selain metode ceramah seperti: 1) Metode latihan, merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. 2) Metode tanya jawab, merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. 3) Metode karyawisata, merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung siswa langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. 4) Metode demonstrasi, merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. 5) Metode bermain peran, merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau benda mati. 6) Metode diskusi, merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok (Sugihartono, 2007).

Kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran pun belum optimal karena sebagian guru melakukan evaluasi dan penilaian hanya pada saat mendekati ujian mid semester atau semester. Hal tersebut menyebabkan siswa enggan untuk belajar sebelum mendekati

jadwal ujian mid semester atau semester. Sebagian siswa merasa tidak puas dengan hasil ulangan mereka karena mengaku hanya belajar dengan *sistem kebut semalam*.

Selain masalah kompetensi pedagogik, ditemukan juga masalah dalam kedisiplinan guru. Masalah-masalah disiplin kerja guru yang ditemui dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain kurangnya kedisiplinan guru terhadap waktu. Beberapa guru terlambat datang masuk kelas, mengakhiri proses pembelajaran sebelum jam pelajaran habis. Selain itu beberapa guru juga kurang disiplin dalam memakai sragam ke sekolah, beberapa guru tidak memakai sragam yang telah ditentukan dari sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 KLATEN.**”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran masih rendah.
2. Masih ada guru yang terlambat masuk kelas.
3. Masih ada guru yang mengakhiri proses pembelajaran sebelum jam pelajaran habis.

4. Masih ada guru yang tidak memakai sragam yang telah ditentukan dari sekolah

C. Pembatasan Masalah

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan, untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk memfokuskan dalam penelitian maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini akan terfokus pada kompetensi pedagogik guru jurusan Administasi Perkantoran SMK N 1 Klaten yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu bagaimana tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru jurusan Administasi Perkantoran SMK N 1 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru jurusan Administasi Perkantoran SMK N 1 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai kompetensi pedagogik guru jurusan Administasi Perkantoran.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam, serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil kajian penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak SMK N 1 Klaten dalam menilai kompetensi guru khususnya jurusan Administasi Perkantoran.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru jurusan Administasi Perkantoran dan calon guru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi guru jurusan Administasi Perkantoran dari aspek kompetensi pedagogik.

- c. Bagi pihak universitas

Menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi civitas akademika UNY pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa. “Tanggapan merupakan suatu komentar yang disampaikan berdasarkan apa yang diterima oleh panca indra” (KBBI, 2005: 1138). Linschoten yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2004: 35) mengemukakan bahwa “menanggapi adalah melakukan kembali suatu perbuatan”.

Menurut Johan Frederich Herbart yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2003: 25) “tanggapan adalah merupakan unsur dasar dari jiwa manusia”. Sedangkan menurut Bigot yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata (2004: 35) “tanggapan diartikan sebagai suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.”

Tanggapan tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah diamati (di masa lampau), akan tetapi juga dapat mengantisipasi yang akan datang, atau mewakili yang sekarang. Tanggapan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Tanggapan masa lalu atau tanggapan ingatan,
- b. Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi,
- c. Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif.

(Sumadi Suryabrata, 2004: 36)

Untuk memudahkan penafsiran tanggapan biasanya ditempuh dengan jalan membuat perbandingan antara tanggapan dan pengamatan. Adapun perbandingan antara tanggapan dan pengamatan itu secara garis besar dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan antara Tanggapan dan Pengamatan

Tanggapan	Pengamatan
1. Cara tersedianya objek disebut representasi	1. Cara tersedianya objek disebut presentasi
2. Objek tidak ada pada dirinya sendiri tetapi ada (diadakan) pada diri subjek yang menanggapi	2. Objek ada pada dirinya sendiri
3. Objek hanya ada pada dan untuk subjek yang menanggapi	3. Objek ada bagi setiap orang
4. Terlepas dari unsur tempat, keadaan, dan waktu	4. Terikat tempat, keadaan, dan waktu

(Sumadi Suryabrata, 2004: 37)

Menurut Ashari, yang dikutip oleh Winarko (2000: 10) tanggapan terjadi melalui beberapa langkah yaitu:

- a. *gathering information*
- b. *selecting*

- c. *mixing*
- d. *organizing*
- e. *interpreting*

Maksud dari langkah-langkah tersebut adalah tanggapan terjadi mulai dari menghimpun informasi yang masuk kemudian menyeleksi, untuk memperoleh prioritas, setelah itu penyaringan dalam hal ini berusaha melengkapi, mengkombinasi kemudian mengorganisasi sehingga membentuk pandangan terakhir yang kemudian diinterpretasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa adalah suatu komentar yang disampaikan oleh siswa berdasarkan apa yang diterima oleh panca indera dan yang terbayang dalam ingatan setelah mereka melakukan suatu pengamatan atau kegiatan.

2. Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 menjelaskan bahwa standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan

masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

Standar nasional pendidikan yang mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan pengukuran kualitas pendidikan. Standar tersebut bukan merupakan ukuran yang statis yang tidak berubah, tetapi semakin lama semakin ditingkatkan. Standar pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan harus menjadi acuan sekaligus kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Secara lebih rinci, standar yang harus menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan tersebut mencakup; 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan, dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya

biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

3. Guru

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru.

Menurut Hamzah B. Uno (2007:15) “ Guru merupakan profesi, yang berarti suatu jabatan yang memiliki keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Nasution (1982:18), tugas guru adalah mengatur lingkungan serta membimbing aktivitas anak. Artinya, jangan hanya guru saja yang aktif. Berkaitan dalam mengajar guru senantiasa harus bertanya pada dirinya, aktivitas apakah yang dapat diberikan kepada

anak dan aktivitas apa yang dapat dikerjakan oleh anak. Hendaknya aktivitas anak jangan hanya terdiri dari mendengarkan saja. Banyak lagi aktivitas lain yang dapat digunakan untuk menambah efektifitas mengajar. Baik secara tradisional atau modern, setiap guru mengakui pentingnya aktivitas bagi proses belajar.

Menurut Uzer Usman (2002: 5) menyatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas, namun merupakan seseorang yang memiliki profesionalisme dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

siswa pada jalur pendidikan formal yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

4. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli menyatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan payung, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*).

Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki; a) pemahaman terhadap karakteristik siswa, b) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, c) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan d) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. Hamzah Uno (2007: 63) membagi lima karakteristik kompetensi, yaitu;

- a) Motif yaitu sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan oleh seseorang yang dapat menyebabkan sesuatu, b) sifat

yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi, c) konsep diri yaitu sikap, nilai, dan *image* diri seseorang, d) pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, dan e) ketrampilan yaitu kemampuan melakukan tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Komponen karakteristik kompetensi merupakan penunjang terbentuknya kompetensi profesional guru. Dengan penguasaan kompetensi profesional tersebut, maka dapat berpengaruh terhadap proses pengelolaan pendidikan sehingga dapat melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat melalui dampak pengiringnya yaitu kehidupan di masyarakat, sebab di antara beberapa hal yang berpengaruh pada pendidikan adalah komponen *input*, proses, dan keluaran, pendidikan serta berbagai sistem lain yang berkembang di masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi: (a). kompetensi pedagogik, (b). kompetensi kepribadian, (c). kompetensi sosial, (d). kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran siswa”. Suharsimi Arikunto (2002: 175) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Mulyasa (2005: 225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan

mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Muhammad Surya (2003: 138) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Suharsimi Arikunto (2002: 239) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.

3) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Muhammad Surya (2003: 138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kecakapan atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa

kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Mulyasa (2005: 138) merujuk pada pendapat *Asian Institute for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku siswa, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi siswa.

4) Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar”. Muhammad Surya (2003: 138) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam

berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Suharsimi Arikunto (2002: 239) mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

Kompetensi seorang guru menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Menurut Key yang dikutip oleh Mulyasa dengan bukunya berjudul *menjadi guru profesional* (2005: 78) mengemukakan bahwa kompetensi selalu dilandasi rasional yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diamati sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap serta dalam pelaksanaannya yang utuh.

Kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mengadopsi pendapat Sutermeister (1976: 82) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerja karyawan, maka kompetensi guru juga

dipengaruhi oleh faktor diri atau internal dan faktor situasional atau faktor eksternal. Faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan seseorang agar mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaan. Latar belakang pendidikan seseorang akan menentukan keberhasilannya dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya.

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara rumpun keilmuan yang ditempuh dengan tugas dan jenjang pendidikannya. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Sedangkan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan (Djamarah, 1997: 17).

Profesional guru dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan guru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru, maka kemampuan yang dimilikinya secara teoritis juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi guru, maka kualifikasi pendidikan guru selalu ditingkatkan, misalnya mulai tahun 1996/1997, Depdikbud hanya merekrut lulusan S-1, baik untuk SMP maupun SMA (Dedi Supriyadi, 1999: 183).

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi indikator-indikator latar belakang pendidikan guru yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rumpun keilmuan atau program studi yang ditempuh selama mengikuti pendidikan prajabatan guru dan jenjang atau tingkat pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh oleh guru.

b. Pengalaman Pelatihan/Penataran

Wisnubroto (1983: 17) pengalaman adalah segala kejadian yang secara sengaja dialami oleh seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut, pengalaman pelatihan atau penataran merupakan pengetahuan, keterampilan maupun kemampuan yang didapat melalui pengamatan maupun partisipasi langsung selama pelatihan atau penataran.

Menurut Cece Wijaya (1994: 5) kemampuan mengajar yang dimiliki seorang guru dipengaruhi oleh tiga pengalaman, yaitu:

Pertama, pada saat ia melakukan studi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK); kedua, pada saat ia melakukan tugas mengajar di sekolah; ketiga, pada saat ia mengikuti pelatihan atau penataran. Pada pengalaman pertama guru dibekali dengan pengetahuan ilmu keguruan, pengalaman yang kedua guru mempelajarinya dari kegiatan sehari-hari dalam mengajar, dan pada pengalaman ketiga, guru memperoleh ketrampilan hasil antara teori dan praktik.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengikuti pelatihan atau penataran merupakan salah satu kegiatan yang sangat berperan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar seorang guru. Semakin banyak pengalaman guru mengikuti pelatihan atau penataran, maka akan semakin baik pula kemampuan guru dalam mengajarnya.

5. Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Dalam butir-butir yang direkomendasikan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI), bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan

pengembangan kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik ini meliputi; a) memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat siswa dan kebutuhan belajar dalam konteks budaya, c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa, d) memfasilitasi pengembangan potensi siswa, e) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, f) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, g) merancang pembelajaran yang mendidik, h) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan i) menilai proses dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran yang baik dalam kaitannya kompetensi pemahaman tentang siswa meliputi: mampu membedakan kemampuan siswa, mampu membantu siswa belajar, mampu berbagi atau *sharing* dengan siswa, mampu memotivasi siswa, mampu mengetahui kebutuhan siswa, dan mampu meningkatkan kreatifitas siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2002: 17), kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan tentang pembelajaran. Hal ini dapat mengandung makna bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran mulai dari rencana sampai dengan penilaian pembelajaran.

Suwarna, dkk (2012: 13) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Subkompetensi memahami siswa secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

- d. Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Subkompetensi mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat diadaptasi pengertian tentang kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru untuk menjalankan profesi kependidikannya dengan cara memahami siswa, mengembangkan kemampuan siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai pembelajaran. Secara rinci subkompetensi tersebut dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

a) Kemampuan Memahami Siswa

Menurut Ellis (1998:141) yang berperan penting dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi dan respon atau

kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi, sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*). Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap adalah bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan situasi lingkungan. Memahami siswa merupakan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan guru agar nantinya dapat mengetahui aspirasi atau tuntutan siswa tersebut yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang tepat bagi siswa, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan dapat memenuhi kebutuhan, minat, dan tepat berdasarkan dengan perkembangan mereka.

Tugas utama seorang guru dalam pembelajaran di sekolah adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat suasana tidak cepat bosan. Mengkondisikan lingkungan yang seperti ini sangat penting dalam upaya membangkitkan rasa ingin tahu para siswa sehingga akan tumbuh minat untuk belajar serta menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa tersebut. Ditinjau dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian siswanya secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat dari segi gairah dan hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu

mengadakan perubahan perilaku pada sebagian besar siswanya kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2005: 187).

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses *accessing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

Sejalan dengan beberapa kajian tersebut, maka seorang guru dituntut untuk menguasai beberapa indikator dalam hal memahami siswa antara lain; memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, memahami tingkat kecerdasan siswa, memberikan bimbingan akademik dan non akademik, memahami rasa keterbukaan siswa, dan mengetahui hak dan kewajiban siswa.

b) Kemampuan Mengembangkan Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual peranannya sangat erat dalam menimbulkan gairah

merasa senang dan semangat untuk belajar. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam hal ini Sardiman (2003: 77) menegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Kegiatan belajar yang tidak melalui proses dengan motivasi yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa, atau sekedar seremonial jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Aspek psikologis mengacu pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi, metode, dan pendekatan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Demikian halnya dengan kondisi para siswa, kompetensi, dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu, aspek psikologis mengacu pada kenyataan bahwa proses belajar mengajar mengandung variasi.

Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Sebaliknya, mengajar sifatnya sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogik mengacu pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu,

guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan.

Agar implementasi mengembangkan kemampuan siswa dapat berjalan dengan baik, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut; memahami perilaku belajar siswa, menguasai teori belajar, menguasai motivasi pembelajaran, mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengembangkan potensi dan bakat siswa.

c) Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah membuat suatu persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, seorang guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran, baik yang menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memuat perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber atau media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar (Depdiknas, 2009: 7). Pada

dasarnya kegiatan merencanakan meliputi penentuan tujuan pengajaran, menentukan bahan pelajaran, menentukan alat dan metode dan alat pengajaran dan merencanakan penilaian pengajaran (Sudjana, 2002: 31).

Dengan demikian kegiatan merencanakan merupakan upaya yang sistematis dalam upaya mencapai tujuan, melalui perencanaan yang diharapkan akan mempermudah proses belajar mengajar yang kondusif. Dalam kegiatan perencanaan langkah pertama yang harus ditempuh oleh seorang guru adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari tujuan yang konkrit akan dapat dijadikan acuan dalam melakukan langkah dan kegiatan yang harus ditempuh termasuk cara bagaimana melaksanakannya.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga dituntut untuk mempersiapkan peralatan pembelajarannya. Menurut Trianto (2007: 68) bahwa perangkat pembelajaran adalah kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran dapat berupa buku, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, instrumen evaluasi atau tes hasil belajar serta media pembelajaran.

Agar implementasi merencanakan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran

dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut, yaitu menyusun isi materi pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran, merancang tahap pembelajaran, merancang tugas-tugas pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, memilih referensi, merencanakan tes, merancang cara penilaian, dan menyusun kriteria penilaian.

d) Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 Pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian.

Guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun oleh guru. Dalam proses

pembelajaran kemampuan guru yang dituntut adalah keaktifan dan kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini selain memerlukan pengetahuan tentang pembelajaran juga memerlukan ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, ketrampilan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Mulyasa (2005: 69) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Aspek-aspek yang saling berkaitan tersebut, antara lain: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, lingkungan belajar.

Jika dikaitkan dengan pengertian kemampuan mengelola pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka salah satu tugas guru adalah mengupayakan dan memberdayakan semua aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Usman (2002: 21) bahwa pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, dapat mengembangkan bahan ajar dengan baik dan

meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran merupakan upaya guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru tersebut meliputi tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media atau sumber belajar, evaluasi, penguasaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut) (Depdiknas, 2009: 8). Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan tersebut menekankan pada interaksi belajar mengajar yang melibatkan antara siswa dan guru.

Menurut Ngainun Naim (2009: 25), bahwa guru akan berhasil apabila mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal, efektif, dan efisien. Sebaliknya, seandainya apapun guru, tetapi apabila kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, maka tugasnya juga tidak akan mampu dilaksanakan dengan maksimal. Sardiman (2007: 22) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk menguasai ilmu pengetahuan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Agar implementasi melaksanakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, menyajikan materi secara komulatif, menyajikan isi materi pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, menggunakan media yang direncanakan, mengendalikan interaksi di kelas, memberikan umpan balik, dan menutup pembelajaran.

e) Kemampuan Menilai Pembelajaran

Anne Anastasia mengartikan evaluasi sebagai *“A systematic process of determining the extent to which instructional objectives*

are achieved by pupils” (Anne Anastasia, 1997: 6). Evaluasi tidak hanya menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Berdasarkan pengertian di atas, definisi evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan adanya langkah-langkah yang terencana untuk melakukan evaluasi.

Pengertian evaluasi dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sudjana, 1990: 3). Dengan berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.

Penilaian pembelajaran mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. Penilaian tidak hanya sekumpulan teknik semata-mata, tetapi penilaian merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran

yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar akan diketahui dengan jalan melakukan evaluasi terhadap proses interaksi belajar mengajar. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk *feed back* bagi perbaikan pengajaran selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dilakukannya evaluasi atau penilaian adalah untuk mengetahui keberhasilan penyelenggaraan akademik yang meliputi keberhasilan siswa, keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan menjalankan program pengajaran tersebut.

Keputusan mendiknas nomor 12 tahun 2002 tentang jenis dan bentuk penilaian terutama pada Bab III Pasal 3 dinyatakan bahwa; 1) jenis penilaian di sekolah terdiri atas penilaian kelas dan ujian, 2) selain jenis penilaian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan penilaian tes kemampuan dasar dan penilaian mutu pendidikan, 3) penilaian dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan atau praktik, pemberian tugas, dan kumpulan hasil kerja siswa atau yang disebut portofolio, dan 4) penilaian kelas dan ujian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Agar implementasi kemampuan menilai pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru jurusan Administrasi

Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut: memberikan penilaian proses pelajaran, menyusun butir-butir soal tes pelajaran, melaksanakan tes pelajaran, memeriksa hasil tes pelajaran, memberikan umpan balik hasil tes pelajaran, mengambil keputusan dalam penilaian pelajaran, melakukan refleksi dari hasil penilaian pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori yang telah dikemukakan di atas, berikut ini disajikan beberapa hal penelitian yang relevan, antara lain:

1. Yoto (2002: 79), tentang profil kompetensi guru SMK, menyimpulkan bahwa diperoleh secara keseluruhan kompetensi guru teknik mesin (41,10%) dikategorikan cukup. Kompetensi ini dirasa kurang, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kompetensi bagi para guru teknik mesin. Dengan para guru teknik yang memiliki kompetensi yang tinggi, maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah kejuruan.
2. Penelitian Eko Putro (2003: 110), tentang kompetensi mengajar guru SMU Kabupaten Purworejo, menyimpulkan bahwa kompetensi mengajar IPS SMU Kabupaten Purworejo; 19,6% tergolong tinggi, 59,8% cukup, dan 20,5% kurang.
3. Edih Supardi (2005: 144), tentang kinerja guru kejuruan SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta menemukan bahwa kinerja guru

kejuruan tergolong belum optimal berdampak pada lulusannya, yaitu kurang terserapnya lulusan pada dunia usaha atau dunia industri.

4. Leonard (2008: 14), dalam penelitiannya tentang pengaruh kompetensi guru mengungkapkan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi kompetensi guru, maka kinerja guru tersebut akan meningkat secara signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang mengandung serangkaian sikap dan perbuatan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dan keterlibatannya dalam tugas kelembagaan di lingkungan sekolah. Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan dan keyakinan yang dimiliki guru.

Peran guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan

menentukan. Kedudukan guru dinilai strategis karena guru yang menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Semua itu tidak dapat dicapai apabila guru tidak memiliki kompetensi dalam dirinya.

Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan proses pendidikan (kegiatan belajar mengajar) di sekolah, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang sesuai standarnya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk menjalankan profesi kependidikannya dengan memahami siswa, mengembangkan siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran.

Secara rinci subkompetensi siswa tersebut dijabarkan menjadi beberapa variabel esensial sebagai berikut:

1) Kemampuan memahami siswa

Untuk mengimplementasikan kemampuan memahami siswa, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut: memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, memahami tingkat kecerdasan siswa, memberikan bimbingan akademik dan non

akademik, memahami rasa keterbukaan siswa, dan mengetahui hak dan kewajiban siswa.

2) Kemampuan mengembangkan siswa

Untuk mengimplementasikan kemampuan mengembangkan siswa, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut: memahami perilaku belajar siswa, menguasai teori belajar, menguasai motivasi pembelajaran, mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengembangkan potensi dan bakat siswa SMK.

3) Kemampuan merencanakan pembelajaran

Untuk mengimplementasikan kemampuan memahami siswa, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut: menyusun isi materi pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, merencanakan media pembelajaran, merancang langkah pembelajaran, merancang tugas-tugas pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, memilih referensi, merencanakan tes, merancang cara penilaian, dan menyusun kriteria penilaian.

4) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

Untuk mengimplementasikan kemampuan memahami siswa, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut: membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya,

menyajikan materi secara komulatif, menyajikan isi materi pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, menggunakan media yang direncanakan, mengendalikan interaksi di kelas, memberikan umpan balik, dan menutup pembelajaran.

5) Kemampuan menilai pembelajaran

Untuk mengimplementasikan kemampuan memahami siswa, maka guru jurusan Administrasi Perkantoran dituntut untuk menguasai beberapa indikator berikut: memberikan penilaian proses pelajaran, menyusun butir-butir soal tes pelajaran, melaksanakan tes pelajaran, memeriksa hasil tes pelajaran, memberikan umpan balik hasil tes pelajaran, mengambil keputusan dalam penilain pelajaran, melakukan refleksi dari hasil penilaian pelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten berdasarkan hal-hal berikut:

1. Kemampuan memahami siswa
2. Kemampuan mengembangkan siswa
3. Kemampuan merencanakan pembelajaran
4. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran
5. Kemampuan menilai pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsif. Penelitian deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan. Peneliti bermaksud untuk menggali fakta tentang kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Klaten kemudian dideskripsikan dengan menyebar angket (kuesioner) tentang kompetensi pedagogik guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK N 1 Klaten yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten pada bulan April sampai Juni 2013.

C. Definisi Operasional

Agar dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas tentang kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran maka kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami siswa, kemampuan mengembangkan siswa, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan menilai pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 1 Klaten kelas X, XI, dan XII sebanyak 231 siswa. Jumlah sample sebanyak 90 siswa yang diambil dengan cara *purposive sample*. Kriteria penentuan sample adalah 90 siswa yang memiliki prestasi terbaik, terdiri dari 30 siswa kelas X, XI, dan XII. Angket diberikan kepada siswa ketika jam istirahat sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Siswa memberi tanda *check* (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar dari pertanyaan yang telah tersedia (terlampir).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kuesioner (angket)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator pada kisi-kisi angket. Angket dibuat dengan skala likert dengan empat alternatif jawaban yang diberi skor sebagai berikut: SL (selalu) skor 4, SR (sering) skor 3, KD (kadang-kadang) skor 2, TP (tidak pernah) skor 1. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa jurusan Administrasi Perkantoran dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 untuk memperoleh informasi yang sebenar-benarnya terkait kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, kemampuan mengembangkan siswa, kemampuan merencanakan

pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan menilai pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Kompetensi Pedagogik	Memahami siswa	Memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	1, 2, 3, 4
	Mengembangkan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik - Memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi non akademik 	5, 6, 7, 8
	Merencanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan materi pembelajaran - Tujuan pembelajaran Merancang tugas-tugas pembelajaran - Pemilihan metode pembelajaran - Pemilihan media pembelajaran - Perencanaan langkah-langkah pembelajaran - Pemilihan referensi - Perancangan tes dan tugas-tugas 	RPP
	Melaksanakan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pembelajaran yang kondusif 	9, 10, 11, 12

	Menilai pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode - Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran 	13, 14, 15, 16, dan 17
--	----------------------	--	------------------------

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, RPP, data guru, dan data siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan dan pernyataan tertutup yang akan diberikan pada siswa untuk diberi jawaban atau tanggapan guna untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran.

Alternatif jawaban diberikan kepada responden dengan keterangan bahwa responden menjawab selalu jika pernyataan menunjukkan 76-100% keadaan guru, sering jika pernyataan menunjukkan 51-75% keadaan guru, kadang-kadang jika pernyataan menunjukkan 26-50% keadaan guru, tidak pernah jika pernyataan menunjukkan 0-25% keadaan guru. Uji validitas instrument untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment*

experts). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan sang ahli, dengan demikian instrumen dalam penelitian ini telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data penulis menempuh tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam pengisian angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah kedua adalah menyajikan data untuk mempermudah memahami apa yang terjadi. Penyajian data dilakukan dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Selanjutnya melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan prosentase, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) untuk mengidentifikasi kecenderungan ubahan setiap sub variabel digunakan rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i), dapat dihitung dengan acuan norma yaitu:

$$M_{ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{ideal} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

(Sudjana, 1996 :46)

- b) Kemudian setiap sub variabel dikategorikan menjadi empat kategori dengan norma seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi (1991: 353), sebagai berikut :

$$Mi + 1,5Sdi \text{ s.d. } \leq Mi + 3Sdi \quad = \text{ baik}$$

$$Mi \text{ s.d. } \leq Mi + 1,5Sdi \quad = \text{ cukup baik}$$

$$Mi - 1,5Sdi \text{ s.d. } \leq Mi \quad = \text{ kurang baik}$$

$$Mi - 3Sdi \text{ s.d. } \leq Mi - 1,5Sdi \quad = \text{ buruk}$$

Keterangan:

Mi = mean (rerata) ideal

Sdi = Standar deviasi ideal

Setelah data dianalisis dan dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = *Number Of Cases* (Jumlah responden)

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data dari angket dan dokumentasi disimpulkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

SMK Negeri 1 Klaten terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.22 Klaten. Adapun batas administratif SMK N 1 Klaten sebelah utara berbatasan dengan SMP Kristen, sebelah selatan berbatasan dengan SMP 1 Klaten, sebelah barat berbatasan dengan dusun Sekarsuli dan sebelah timur berbatasan dengan SMP N 4 Klaten.

SMK Negeri 1 Klaten berdiri pada bulan Agustus 1961, seiring dengan kematangan usia maka SMK Negeri 1 Klaten mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam mencapai mutu pendidikan. Sebagai Sekolah Berstandar Nasional dalam perjalanannya SMK Negeri 1 Klaten sejak bulan Februari 2006 telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dengan memperoleh pengakuan dan sertifikasi SMM ISO 9001:2000 pada bulan mei 2007 dari PT.TUV Jerman. Mulai Juli 2009 telah menerapkan SMM ISO 9001:2008. Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan juga dari kerja keras semua warga SMK Negeri 1 Klaten maka pada tahun 2008/2009, SMK Negeri 1 Klaten ditetapkan sebagai sekolah rintisan menuju SMK SBI plus INVEST (Indonesia Vocational Education Strengthening). Artinya SMK Negeri 1 Klaten mulai tahun 2008/2009 s.d. 2012/2013

sudah mulai dikembangkan menjadi SMK yang kuat, besar, berkualitas dan bertaraf internasional (SMK SBI-INVEST). Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Klaten adalah sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan Lembaga Pendidikan dan Latihan Berstandar dalam bidang keahlian Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi Komunikasi yang menghasilkan tenaga kerja yang professional.

Misi:

- a) Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Menyiapkan tamatan Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi Komunikasi yang professional.
- c) Memberikan layanan pendidikan dan latihan sesuai dengan tuntutan dunia usaha/dunia industri berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000.

Keberhasilan sekolah didukung dengan adanya kondisi fisik dan non fisik yang baik. Kondisi fisik dan non fisik SMK Negeri 1 Klaten adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik Sekolah

Adapun beberapa fasilitas yang dimiliki SMK N 1 Klaten adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Administrasi

Ruang administrasi berada di lantai dasar dan lantai 1 yang terdiri dari beberapa ruang. Adapun ruangan-ruangan tersebut meliputi:

- a) Ruang Kepala Sekolah
 - b) Ruang Wakil Kepala Sekolah
 - c) Ruang Tata Usaha
 - d) Ruang Guru
 - e) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
 - f) Koperasi Sekolah
 - g) Ruang Tamu
 - h) Ruang Penjaga Sekolah
 - i) Kantin
 - j) Bank Mini
 - k) Kamar Mandi dan WC
- 2) Ruang Pengajaran

Ruang pengajaran terdiri dari ruang kelas yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan laboratorium yang digunakan untuk pengajaran praktikum.

- a) Ruang Kelas

Ruang pengajaran teori terdapat 45 ruang kelas yang terdiri dari:

- Ruang kelas X, terdiri dari 15 ruang kelas.
- Ruang kelas XI, terdiri dari 15 ruang kelas.

- Ruang kelas XII, terdiri dari 15 ruang kelas.

b) Laboratorium

Ruangan pengajaran Praktik mencakup ruang laboratorium yang terdiri dari:

- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer

c) Ruang Penunjang

Ruang penunjang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang keterampilan ekstrakurikuler, tempat ibadah, dan tempat parkir. Deskripsi ruangan-ruangan tersebut adalah sebagai berikut:

- Perpustakaan
- Laboratorium Bahasa
- Bank Mini
- Laboratorium Komputer
- UKS
- Ruang OSIS
- Ruang ADAT (Pramuka)
- Ruang ROHIS
- Masjid
- Ruang ibadah bagi non-islam
- Tempat wudhu
- Ruang Gudang

- Tempat parkir

d) Sarana Penunjang

SMK N 1 Klaten mempunyai sarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar, terdiri dari:

- OHP
- LCD Proyektor
- Laptop
- VCD Player
- Sound sistem kelas
- Radio/ tape
- Televisi

e) Tenaga Pengajar dan Karyawan

SMK N 1 Klaten mempunyai 116 orang tenaga pendidik dan 30 karyawan yang terdiri dari:

- 78 orang guru berstatus PNS dengan jenjang pendidikan S1
- 38 orang guru berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) dengan jenjang pendidikan S1
- 4 orang karyawan berstatus Karayan Tetap
- 26 orang karyawan berstatus Karyawan Tidak Tetap (KTT).

f) Kegiatan Ekstrakurikuler

SMK N 1 Klaten juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara

struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Ekstrakurikuler yang ada di SMK terbagi menjadi dua bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib terdiri dari pramuka. Ekstrakurikuler pilihan terdiri dari PMR dan bola volly.

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi non fisik sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dan untuk memperlancar jalannya pendidikan dalam mencapai tujuan, salah satu komponen penting dalam suatu sekolah adalah adanya struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah sangat penting sekali untuk mengetahui alur koordinasi diantara komponen yang ada di sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di SMK N 1 Klaten adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : Drs. M. Sami, M. Pd
Kepala QMR : Drs. Haryono
- 2) Wakil Kepala Sekolah
 - a) Kurikulum : Drs. Eko Subadri, M.M
 - b) Kesiswaan : Drs. Agus Sunarto, M.Pd.
 - c) Peralatan dan Fasilitas : Sri Subardana
 - d) Industri Urusan Kerjasama : Drs. Haryanta

- 3) Kepala Program Kompetensi
 - a) Akuntansi : Niken, S.E M.Pd.
 - b) Administrasi Perkantoran : Dra.Pakit H
 - c) Pemasaran : Sulistyorini S. Pd
 - d) TKJ : Slamet Tri Hartono, S. Kom
 - e) Multimedia : Drs. M Choiri
 - f) TPPPP : Drs. Agung Widodo
- 4) Kepala Administrasi : Drs Eko Wahyu

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi hasil penelitian kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten diperoleh dari data primer berupa angket sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran yang meliputi: 1) kemampuan memahami siswa, 2) kemampuan mengembangkan siswa, 3) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan 4) kemampuan menilai pembelajaran. Angket berisikan 17 butir pertanyaan. Setiap butir dalam angket memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan rentang skor 4-1. Peneliti menggunakan RPP untuk menganalisis kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Adapun deskripsi data penelitiannya adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan Memahami Siswa

Kemampuan memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa yang diolah menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 8. Kemampuan memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa terdiri dari 4 butir pertanyaan yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kemampuan guru dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 8 sampai dengan 16. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{\text{ideal}} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{\text{ideal}} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (16+8) = 12$

Dan simpangan baku ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (16-8) = 1,33$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut :

$Mi+1,5S_{di}$ s.d $< Mi+3S_{di}$	= Paham
Mi s.d $< Mi+1,5S_{di}$	= Cukup Paham
$Mi-1,5S_{di}$ s.d $< Mi$	= Kurang Paham
$Mi-3S_{di}$ s.d $< Mi-1,5S_{di}$	= Tidak Paham

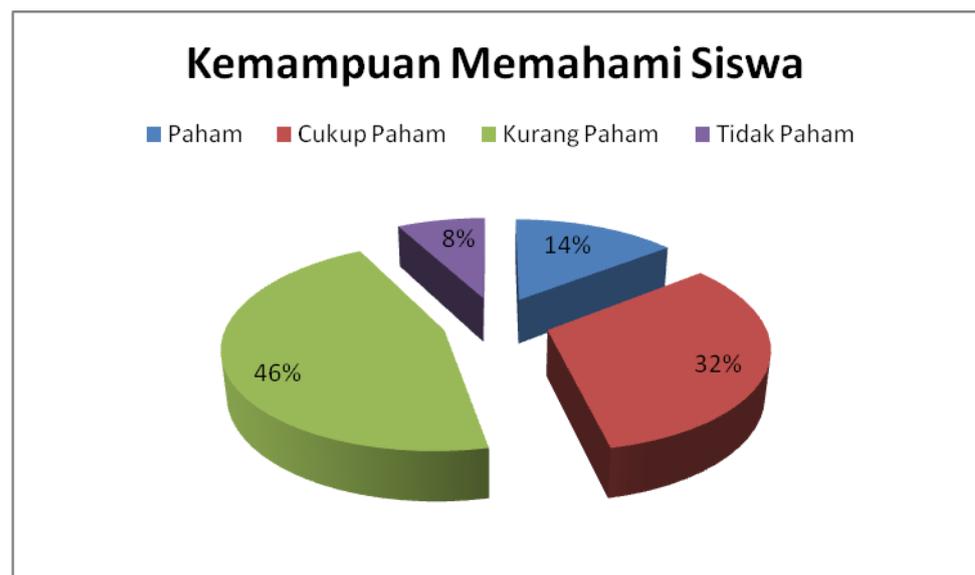
Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

13,995 s.d 15,99	= Paham
12 s.d $< 13,995$	= Cukup Paham
10,005 s.d < 12	= Kurang Paham
8,01 s.d $< 10,005$	= Tidak Paham

Tabel 3. Kemampuan Memahami Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	13,995 s.d 15,99	13	14,44%	Paham
2.	12 s.d $< 13,995$	29	32,22%	Cukup Paham
3.	10,005 s.d < 12	41	45,56%	Kurang Paham
4.	8,01 s.d $< 10,005$	7	7,78%	Tidak Paham
Jumlah		90	100%	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 1. *Piechart* Kemampuan Memahami Siswa

Berdasarkan Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Siswa dan Gambar 1. *piechart* kemampuan memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa, dapat diketahui kategori paham mempunyai rentang nilai 13,995 s.d 15,99, jumlah frekuensi sebanyak 13 dengan prosentase 14,44%, kategori cukup paham mempunyai rentang nilai 12 s.d < 13,995, jumlah frekuensi sebanyak 29 dengan persentase 32,22, kategori kurang paham mempunyai rentang nilai 10,005 s.d < 12, jumlah frekuensi sebanyak 41 dengan persentase 45,56%, dan kategori tidak paham mempunyai rentang nilai 8,01 s.d < 10,005, jumlah frekuensi sebanyak 7 dengan persentase 7,78%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut siswa kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa dalam kategori kurang paham.

Kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat

kecerdasan siswa dapat dikatakan kurang paham. Kondisi ini diperkirakan terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 4. Guru Memberikan Perlakuan yang Sama Kepada Siswa Tanpa Membeda-bedakan Agama

No	Guru Memberikan Perlakuan yang Sama Kepada Siswa Tanpa Membeda-bedakan Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	11,11%
2.	Sering	31	34,44%
3.	Kadang-kadang	49	54,44%
4.	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 4 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan agama sebanyak 10 responden (11,11%), siswa yang mengatakan guru sering memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan agama sebanyak 31 responden (34,44%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan agama sebanyak 49 responden (54,44%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan agama sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat 54,44% siswa mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan agama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik

dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa kurang paham.

Tabel 5. Guru Memberikan Perlakuan yang Sama Kepada Siswa Tanpa Membeda-bedakan Prestasi

No	Guru Memberikan Perlakuan yang Sama Kepada Siswa Tanpa Membeda-bedakan Prestasi	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	17	18,89%
2.	Sering	23	25,56%
3.	Kadang-kadang	50	55,56%
4.	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 5 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan prestasi sebanyak 17 responden (18,89%), siswa yang mengatakan guru sering memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan prestasi sebanyak 23 responden (25,56%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan prestasi sebanyak 50 responden (55,56%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan prestasi sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat 55,56% siswa mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan prestasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik

dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa kurang paham.

Tabel 6. Guru Memberikan Perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua

No	Guru Memberikan Perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	15	16,67%
2.	Sering	23	25,56%
3.	Kadang-kadang	52	57,78%
4.	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 6 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua sebanyak 15 responden (16,67%), siswa yang mengatakan guru sering memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua sebanyak 23 responden (25,56%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua sebanyak 52 responden (57,78%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat 57,78% siswa mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru

dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa kurang paham.

Tabel 7. Guru Memberikan Perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa

No	Guru Memberikan Perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	15	16,67%
2.	Sering	21	23,33%
3.	Kadang-kadang	54	60%
4.	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 7 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa sebanyak 15 responden (16,67%), siswa yang mengatakan guru sering memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa sebanyak 21 responden (23,33%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa sebanyak 54 responden (60%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat 60% siswa mengatakan guru kadang-kadang memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membeda-bedakan fisik siswa merupakan salah satu faktor yang

menyebabkan kemampuan guru dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa kurang paham.

b. Kemampuan Mengembangkan Siswa

Kemampuan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa yang diolah menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 7. Kemampuan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa terdiri dari 4 butir pertanyaan yaitu nomor 5, 6, 7, dan 8.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 16 sampai dengan 7. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{\text{ideal}} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{\text{ideal}} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (16+7) = 11,5$

Dan simpangan baku ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (16-7) = 1,5$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut:

$$M_i + 1,5SD_i \text{ s.d } < M_i + 3SD_i = \text{Baik}$$

$$M_i \text{ s.d } < M_i + 1,5SD_i = \text{Cukup Baik}$$

$Mi - 1,5S_{di} \text{ s.d } < Mi$ = Kurang Baik

$Mi - 3S_{di} \text{ s.d } < Mi - 1,5S_{di}$ = Buruk

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

13,75 s.d 16 = Baik

11,5 s.d < 13,75 = Cukup Baik

9,25 s.d < 11,5 = Kurang Baik

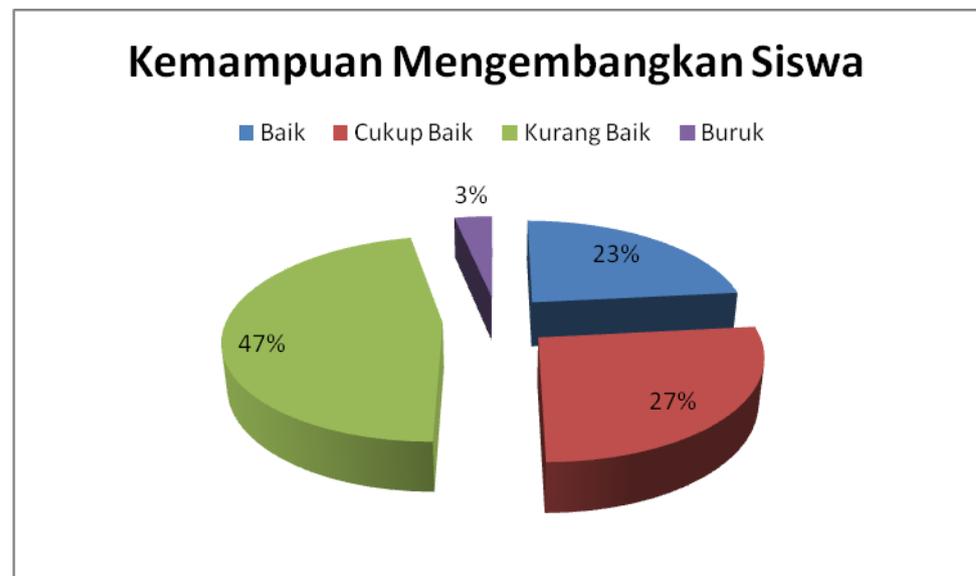
7 s.d < 9,25 = Buruk

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kemampuan Mengembangkan Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	13,75 s.d 16	21	23,33%	Baik
2	11,5 s.d < 13,75	24	26,67%	Cukup Baik
3	9,25 s.d < 11,5	42	46,67%	Kurang Baik
4	7 s.d < 9,25	3	3,33%	Buruk
Jumlah		90	100%	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 2. Piechart Kemampuan mengembangkan siswa

Berdasarkan Tabel 8. Distribusi Frekuensi kemampuan mengembangkan siswa dan Gambar 2. *piechart* kemampuan mengembangkan siswa, dapat diketahui kategori baik mempunyai rentang nilai 13,75 s.d 16, jumlah frekuensi sebanyak 21 dengan persentase 23,33%, kategori cukup baik mempunyai rentang nilai 11,5 s.d < 13,75, jumlah frekuensi sebanyak 24 dengan persentase 26,67%, kategori kurang baik mempunyai rentang nilai 9,25 s.d < 11,5, jumlah frekuensi sebanyak 42 dengan persentase 46,67%, dan kategori buruk mempunyai rentang nilai 7 s.d < 9,25, jumlah frekuensi sebanyak 3 dengan persentase 3,33%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut siswa kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa dalam kategori kurang baik.

Kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa dapat dikatakan kurang baik. Kondisi ini diperkirakan terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 9. Guru Membantu Siswa Mengembangkan Bakat yang dimiliki Siswa

No	Guru Membantu Siswa Mengembangkan Bakat yang dimiliki Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	20	22,22%
2.	Sering	30	33,33%
3.	Kadang-kadang	40	44,44%
4.	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 9 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa sebanyak 20 responden (22,22%), siswa yang mengatakan guru sering membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa sebanyak 30 responden (33,33%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa sebanyak 40 responden (44,44%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat 44,44% siswa mengatakan guru kadang-kadang membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa kurang baik.

Tabel 10. Guru Menanyakan Pemahaman Siswa terhadap Materi yang Telah disampaikan

No	Guru Menanyakan Pemahaman Siswa Terhadap Materi yang Telah disampaikan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	13	14,44%
2.	Sering	32	35,56%
3.	Kadang-kadang	45	50%
4.	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 10 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebanyak 13 responden (14,44%), siswa yang mengatakan guru sering menanyakan pemahaman siswa terhadap

materi yang telah disampaikan sebanyak 32 responden (35,56%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebanyak 45 responden (50%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat 50% siswa mengatakan guru kadang-kadang menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa kurang baik.

Tabel 11. Guru Menjelaskan Kembali Materi yang Belum dimengerti Siswa

No	Guru Menjelaskan Kembali Materi yang Belum dimengerti Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	16	17,78%
2.	Sering	20	22,22%
3.	Kadang-kadang	54	60%
4.	Tidak Pernah	0	0%

Pada tabel 11 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti siswa sebanyak 16 responden (17,78%), siswa yang mengatakan guru sering menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti siswa sebanyak 20 responden (22,22%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti siswa sebanyak 54 responden (60%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti siswa sebanyak 0

responden (0%). Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat 60% siswa mengatakan guru kadang-kadang menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa kurang baik.

Tabel 12. Guru Memberikan Jam Tambahan Kepada Siswa yang Kurang Memahami Materi yang Telah disampaikan

No	Guru Memberikan Jam Tambahan Kepada Siswa yang Kurang Memahami Materi yang Telah disampaikan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	9	10%
2.	Sering	25	27,78%
3.	Kadang-kadang	55	61,11%
4.	Tidak Pernah	1	1,11%

Pada tabel 12 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan sebanyak 9 responden (10%), siswa yang mengatakan guru sering memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan sebanyak 25 responden (27,78%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan sebanyak 55 responden (61,11%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan sebanyak 1 responden (1,11%). Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat 61,11% siswa mengatakan guru kadang-kadang

memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa kurang baik.

c. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten dalam menyusun perencanaan pembelajaran belum baik. 1 RPP rata-rata digunakan untuk lebih dari 8 kali pertemuan atau lebih. 1 RPP mencantumkan metode pembelajaran yang sama untuk 8 kali pertemuan atau lebih. Metode pembelajaran yang digunakan monoton dan tidak inovatif, seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek untuk setiap pertemuan.

Begitu halnya dengan media pembelajaran, juga belum bervariasi. Media pembelajaran yang dituangkan dalam RPP seperti *white board* dan modul untuk setiap kali pertemuan. Belum semua guru memanfaatkan LCD (*Liquid Chrystal Display*) walaupun di setiap kelas sudah tersedia fasilitas tersebut.

d. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran diolah menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 7. Penerapan kemampuan melaksanakan

proses pembelajaran terdiri dari 4 butir pertanyaan yaitu nomor 9, 10, 11, dan 12.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 16 sampai dengan 7. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{\text{ideal}} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{\text{ideal}} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (16+7) = 11,5$

Dan simpangan baku ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (16-7) = 1,5$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai berikut :

$$M_i + 1,5SD_i \text{ s.d } < M_i + 3SD_i = \text{Baik}$$

$$M_i \text{ s.d } < M_i + 1,5SD_i = \text{Cukup Baik}$$

$$M_i - 1,5SD_i \text{ s.d } < M_i = \text{Kurang Baik}$$

$$M_i - 3SD_i \text{ s.d } < M_i - 1,5SD_i = \text{Buruk}$$

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$13,75 \text{ s.d } 16 = \text{Baik}$$

$$11,5 \text{ s.d } < 13,75 = \text{Cukup Baik}$$

$$9,25 \text{ s.d } < 11,5 = \text{Kurang Baik}$$

$$7 \text{ s.d } < 9,25 = \text{Buruk}$$

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	13,75 s.d 16	9	10%	Baik
2	11,5 s.d < 13,75	17	18,89%	Cukup Baik
3	9,25 s.d < 11,5	19	21,11%	Kurang Baik
4	7 s.d < 9,25	45	50%	Buruk
Jumlah		90	100%	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 3. Piechart Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

Berdasarkan Tabel 13. Distribusi Frekuensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dan Gambar 3. *piechart* kemampuan melaksanakan pembelajaran, dapat diketahui kategori baik mempunyai rentang nilai 13,75 s.d 16, jumlah frekuensi sebanyak 9 dengan persentase 10%, kategori cukup baik mempunyai rentang nilai 11,5 s.d < 13,75, jumlah frekuensi sebanyak 17 dengan persentase 18,89%, kategori kurang baik mempunyai rentang nilai 9,25 s.d < 11,5, jumlah frekuensi sebanyak 19 dengan persentase 21,11%, dan kategori buruk mempunyai rentang nilai 7 s.d < 9,25, jumlah frekuensi

sebanyak 45 dengan persentase 50%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut siswa kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kategori buruk.

Kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dikatakan buruk. Kondisi ini diperkirakan terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 14. Guru Menyampaikan Materi dengan Berbagai Metode

No	Guru Menyampaikan Materi dengan Berbagai Metode	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	5	5,56%
2.	Sering	10	11,11%
3.	Kadang-kadang	27	30%
4.	Tidak Pernah	48	53,33%

Pada tabel 14 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu menyampaikan materi dengan berbagai metode sebanyak 5 responden (5,56%), siswa yang mengatakan guru sering menyampaikan materi dengan berbagai metode sebanyak 10 responden (11,11%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang menyampaikan materi dengan berbagai metode sebanyak 27 responden (30%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah menyampaikan materi dengan berbagai metode sebanyak 48 responden (53,33%). Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat 53,33% siswa mengatakan guru kadang-kadang menyampaikan materi dengan berbagai metode merupakan salah satu faktor yang

menyebabkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran buruk.

Tabel 15. Guru Menyampaikan Materi dengan Berbagai Media

No	Guru Menyampaikan Materi dengan Berbagai Media	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	9	10%
2.	Sering	15	16,67%
3.	Kadang-kadang	29	32,22%
4.	Tidak Pernah	37	41,11%

Pada tabel 15 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu menyampaikan materi dengan berbagai media sebanyak 9 responden (10%), siswa yang mengatakan guru sering menyampaikan materi dengan berbagai media sebanyak 15 responden (16,67%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang menyampaikan materi dengan berbagai media sebanyak 29 responden (32,22%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah menyampaikan materi dengan berbagai media sebanyak 37 responden (41,11%). Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat 41,11% siswa mengatakan guru kadang-kadang menyampaikan materi dengan berbagai media merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran buruk.

Tabel 16. Guru Memberi Tugas Ketika tidak Dapat Mengajar

No	Guru Memberi Tugas Ketika tidak Dapat Mengajar	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	5	5,56%
2.	Sering	9	10%
3.	Kadang-kadang	17	18,89%
4.	Tidak Pernah	59	65,56%

Pada tabel 16 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu memberi tugas ketika tidak dapat mengajar sebanyak 5 responden (5,56%), siswa yang mengatakan guru sering memberi tugas ketika tidak dapat mengajar sebanyak 9 responden (10%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang memberi tugas ketika tidak dapat mengajar sebanyak 17 responden (18,89%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah memberi tugas ketika tidak dapat mengajar sebanyak 59 responden (65,56%). Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat 65,56% siswa mengatakan guru kadang-kadang memberi tugas ketika tidak dapat mengajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran buruk.

Tabel 17. Guru Mengakhiri Pelajaran dengan Membuat Rangkuman yang Melibatkan Siswa

No	Guru Mengakhiri Pelajaran dengan Membuat Rangkuman yang Melibatkan Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	3	3,33%
2.	Sering	7	7,78%
3.	Kadang-kadang	10	11,11%
4.	Tidak Pernah	70	77,78%

Pada tabel 17 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu mengakhiri pelajaran dengan membuat rangkuman yang melibatkan siswa sebanyak 3 responden (3,33%), siswa yang mengatakan guru sering mengakhiri pelajaran dengan membuat rangkuman yang melibatkan siswa sebanyak 7 responden (7,78%), siswa yang

mengatakan guru kadang-kadang mengakhiri pelajaran dengan membuat rangkuman yang melibatkan siswa sebanyak 10 responden (11,11%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah mengakhiri pelajaran dengan membuat rangkuman yang melibatkan siswa sebanyak 70 responden (77,78%). Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat 77,78% siswa mengatakan guru kadang-kadang mengakhiri pelajaran dengan membuat rangkuman yang melibatkan siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran buruk.

e. Kemampuan Menilai Pembelajaran

Kemampuan menilai pembelajaran diolah menggunakan SPSS versi 16.0 maka diperoleh skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 11. Melakukan penilaian proses belajar terdiri dari 5 butir pertanyaan yaitu nomor 13, 14, 15, 16, dan 17.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya tingkat kemampuan guru dalam menilai pembelajaran ditetapkan berdasar dengan kriteria ideal 20 sampai dengan 11. Maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$M_{\text{ideal}} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_{\text{ideal}} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data yang diperoleh rerata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (20+11) = 15,5$

Dan simpangan baku ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (20-11) = 1,5$

Selanjutnya batasan kategori untuk variabel ubahannya sebagai

berikut :

$$Mi+1,5Sdi \text{ s.d } < Mi+3Sdi \quad = \text{ Baik}$$

$$Mi \text{ s.d } < Mi+1,5Sdi \quad = \text{ Cukup Baik}$$

$$Mi-1,5Sdi \text{ s.d } < Mi \quad = \text{ Kurang Baik}$$

$$Mi-3Sdi \text{ s.d } < Mi-1,5Sdi \quad = \text{ Buruk}$$

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$17,75 \text{ s.d } 20 \quad = \text{ Baik}$$

$$15,5 \text{ s.d } < 17,75 \quad = \text{ Cukup Baik}$$

$$13,25 \text{ s.d } < 15,5 \quad = \text{ Kurang Baik}$$

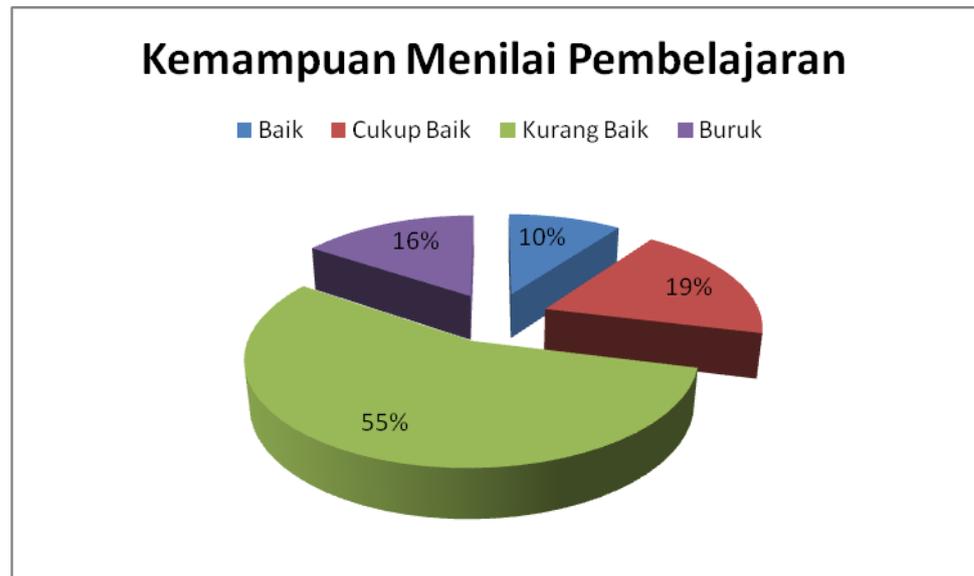
$$11 \text{ s.d } < 13,25 \quad = \text{ Buruk}$$

Dari data di atas dapat dikategorikan tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kemampuan Menilai Pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	17,75 s.d 20	9	10%	Baik
2	15,5 s.d < 17,75	17	18,89%	Cukup Baik
3	13,25 s.d < 15,5	50	55,56%	Kurang Baik
4	11 s.d < 13,25	14	15,56%	Buruk
Jumlah		90	100%	

Sumber: Data Primer Diolah



Gambar 4. Piechart Kemampuan menilai pembelajaran

Berdasarkan Tabel 18. Distribusi Frekuensi kemampuan menilai pembelajaran dan Gambar 4. *piechart* kemampuan menilai pembelajaran, dapat diketahui kategori baik mempunyai rentang nilai 17,75 s.d 20, jumlah frekuensi sebanyak 9 dengan persentase 10%, kategori cukup baik mempunyai rentang nilai 15,5 s.d < 17,75, jumlah frekuensi sebanyak 17 dengan persentase 18,89%, kategori kurang baik mempunyai rentang nilai 13,25 s.d < 15,5, jumlah frekuensi sebanyak 50 dengan persentase 55,56%, dan kategori buruk mempunyai rentang nilai 11 s.d < 13,25, jumlah frekuensi sebanyak 14 dengan persentase 15,56%. Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa menurut siswa kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten dalam menilai pembelajaran dalam kategori kurang baik.

Kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten dalam menilai pembelajaran dapat dikatakan kurang baik. Kondisi ini diperkirakan terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 19. Guru Mengadakan Ulangan Harian Secara Berkala

No	Guru Mengadakan Ulangan Harian Secara Berkala	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	11,11%
2.	Sering	29	32,22%
3.	Kadang-kadang	46	51,11%
4.	Tidak Pernah	5	5,56%

Pada tabel 19 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu mengadakan ulangan harian secara berkala sebanyak 10 responden (11,11%), siswa yang mengatakan guru sering mengadakan ulangan harian secara berkala sebanyak 29 responden (32,22%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang mengadakan ulangan harian secara berkala sebanyak 46 responden (51,11%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah mengadakan ulangan harian secara berkala sebanyak 5 responden (5,56%). Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat 51,11% siswa mengatakan guru kadang-kadang mengadakan ulangan harian secara berkala merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam menilai pembelajaran kurang baik.

Tabel 20. Soal-soal ulangan yang diberikan Guru Berdasarkan Kemampuan Siswa

No	Soal-soal ulangan yang diberikan Guru Berdasarkan Kemampuan Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	12	13,33%
2.	Sering	30	33,33%
3.	Kadang-kadang	45	50%
4.	Tidak Pernah	3	3,33%

Pada tabel 20 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu memberikan soal-soal ulangan berdasarkan kemampuan siswa sebanyak 12 responden (13,33%), siswa yang mengatakan guru sering memberikan soal-soal ulangan berdasarkan kemampuan siswa sebanyak 30 responden (33,33%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang memberikan soal-soal ulangan berdasarkan kemampuan siswa sebanyak 45 responden (50%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah memberikan soal-soal ulangan berdasarkan kemampuan siswa sebanyak 3 responden (3,33%). Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat 50% siswa mengatakan guru kadang-kadang memberikan soal-soal ulangan berdasarkan kemampuan siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam menilai pembelajaran kurang baik.

Tabel 21. Guru Mengoreksi Lembar Jawaban Ulangan Siswa

No	Guru Mengoreksi Lembar Jawaban Ulangan Siswa	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	11,11%
2.	Sering	29	32,22%
3.	Kadang-kadang	47	52,22%
4.	Tidak Pernah	4	4,44%

Pada tabel 21 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa sebanyak 10 responden (11,11%), siswa yang mengatakan guru sering mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa sebanyak 29 responden (32,22%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa sebanyak 47 responden (52,22%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa sebanyak 4 responden (4,44%). Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat 52,22% siswa mengatakan guru kadang-kadang mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam menilai pembelajaran kurang baik.

Tabel 22. Guru Membagikan Kembali Lembar Jawaban Ulangan Siswa yang telah dikoreksi

No	Guru Membagikan Kembali Lembar Jawaban Ulangan Siswa yang telah dikoreksi	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	14	15,56%
2.	Sering	21	23,33%
3.	Kadang-kadang	45	50%
4.	Tidak Pernah	10	11,11%

Pada tabel 22 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu membagikan kembali lembar jawaban ulangan siswa yang telah dikoreksi sebanyak 14 responden (15,56%), siswa yang mengatakan guru sering membagikan kembali lembar jawaban ulangan siswa yang telah dikoreksi sebanyak 21 responden (23,33%), siswa yang

mengatakan guru kadang-kadang membagikan kembali lembar jawaban ulangan siswa yang telah dikoreksi sebanyak 45 responden (50%), dan siswa yang mengatakan guru tidak pernah membagikan kembali lembar jawaban ulangan siswa yang telah dikoreksi sebanyak 10 responden (11,11%). Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat 50% siswa mengatakan guru kadang-kadang membagikan kembali lembar jawaban ulangan siswa yang telah dikoreksi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam menilai pembelajaran kurang baik.

Tabel 23. Guru Mengadakan Program Remedial Bagi siswa yang tidak memenuhi *passing grade*

No	Guru Mengadakan Program Remedial Bagi siswa yang tidak memenuhi <i>passing grade</i>	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	10	11,11%
2.	Sering	29	32,22%
3.	Kadang-kadang	44	48,89%
4.	Tidak Pernah	7	7,78%

Pada tabel 23 dapat dilihat siswa yang mengatakan guru selalu mengadakan program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi *passing grade* sebanyak 10 responden (11,11%), siswa yang mengatakan guru sering mengadakan program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi *passing grade* sebanyak 29 responden (32,22%), siswa yang mengatakan guru kadang-kadang mengadakan program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi *passing grade* sebanyak 44 responden (48,89%), dan siswa yang mengatakan guru

tidak pernah mengadakan program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi *passing grade* sebanyak 7 responden (7,78%). Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat 48,89% siswa mengatakan guru kadang-kadang mengadakan program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi *passing grade* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan guru dalam menilai pembelajaran kurang baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten terkait dengan kemampuan memahami siswa, kemampuan mengembangkan siswa, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan menilai pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan Memahami Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami siswa masuk kategori kurang memahami dapat dilihat dari tabel 4, 5, 6, dan 7 yaitu:

- a. Guru terkadang membedakan siswa berdasarkan agama
- b. Guru terkadang membedakan siswa berdasarkan prestasi
- c. Guru terkadang membedakan siswa berdasarkan latar belakang ekonomi orang tua
- d. Guru terkadang membedakan siswa berdasarkan tingkah laku siswa

Dengan memperhatikan hasil dokumentasi tentang data guru jurusan Administrasi Perkantoran, masa kerja guru di atas 14 tahun dan tingkat pendidikan terakhir yang mayoritas S1 tidak mempengaruhi kemampuan guru dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, perbedaan minat siswa, kondisi fisik dan pancaindera siswa, serta tingkat kecerdasan siswa. Kemampuan guru dalam memahami siswa masuk dalam kategori kurang memahami disebabkan karena faktor kontekstual (situasional), yaitu tekanan adanya beban kerja guru yang mayoritas mendapatkan jumlah jam 24 per minggu.

2. Kemampuan Mengembangkan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan siswa dalam kategori kurang baik dapat dilihat dari tabel 9, 10, 11, dan 12 yaitu:

- a. Guru terkadang membantu siswa menyalurkan bakat yang dimiliki siswa
- b. Guru terkadang menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan
- c. Guru terkadang menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti siswa
- d. Guru terkadang memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan

Dengan hasil dalam kategori kurang baik dan memperhatikan hasil dokumentasi tentang data guru Jurusan Administrasi Perkantoran, lama

masa kerja dan tingkat pendidikan terakhir S1 tidak mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam hal kemampuan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa menjadi lebih baik. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa masuk dalam kategori kurang memahami disebabkan karena faktor kontekstual (situasional), yaitu tekanan adanya beban kerja guru yang mayoritas mendapatkan jumlah jam 24 per minggu.

3. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemampuan guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten dalam menyusun perencanaan pembelajaran belum baik, karena belum semua indikator penyusunan RPP terpenuhi. Pada pengamatan terhadap dokumen RPP guru, 1 RPP rata-rata digunakan untuk lebih dari 8 kali pertemuan dan berisi langkah-langkah yang sama. RPP guru, umumnya hanya berisi langkah-langkah yang cenderung tidak operasional dan langkah tersebut cenderung bersifat kegiatan rutin. Belum tampak adanya spesifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai karakter mata pelajaran, tujuan pembelajaran, dan perkembangan peserta didik. Dilihat dari penyusunan materi pembelajaran sudah baik, sudah dirinci materi yang akan disampaikan berdasarkan Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran kurang bervariasi, metode pembelajaran yang dituangkan dalam RPP masih monoton, seperti:

ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek untuk setiap pertemuan. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung mengabaikan guru dengan mengobrol maupun smsan karena pembelajaran dianggap kurang menarik dan tidak ada tantangan.

Begitu halnya dengan media pembelajaran, guru juga belum bervariasi dalam merencanakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dituangkan dalam RPP seperti *white board* dan modul untuk setiap kali pertemuan. Belum semua guru memanfaatkan LCD (*Liquid Chrystal Display*) walaupun di setiap kelas sudah tersedia fasilitas tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa merasa bosan.

Perencanaan langkah-langkah pembelajaran belum baik karena guru hanya mencantumkan langkah-langkah pembelajaran untuk 1 kali pertemuan, padahal 1 RPP digunakan untuk 8 pertemuan atau lebih. Langkah-langkah yang dituangkan dalam RPP meliputi kegiatan awal (membuka pembelajaran) dengan menyampaikan apersepsi, kegiatan inti (menyampaikan materi pembelajaran), dan kegiatan akhir (menutup pembelajaran) dengan membuat kesimpulan. Kegiatan pembelajaran tidak disusun secara rinci dan sistematis. Jika kegiatan pembelajaran disusun secara rinci dan sistematis, akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Alokasi waktu untuk setiap RPP belum baik, karena guru hanya mencantumkan alokasi waktu untuk 1 kali pertemuan, padahal 1

RPP digunakan untuk 8 pertemuan atau lebih. Alokasi waktu yang dituangkan dalam RPP meliputi alokasi waktu untuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Guru jurusan Administrasi Perkantoran dalam memilih referensi juga sudah baik, akan tetapi masih ada guru yang belum mencantumkan sumber bahan referensi materi. Perancangan tes dan tugas-tugas sudah ada, guru sudah mencantumkan soal-soal tes dan tugas untuk siswa serta kunci jawabnya. Guru jurusan Administrasi Perkantoran juga sudah merancang cara penilaian dan kriteria penilaian. Guru tidak hanya menilai siswa dari hasil belajarnya, tetapi juga dari aspek kepribadian dan proses belajar.

4. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masuk dalam kategori buruk dapat dilihat dari tabel 14, 15, 16, dan 17 yaitu:

- a. Guru tidak pernah menyampaikan materi dengan berbagai metode, seperti bermain peran, *study* lapangan.
- b. Guru tidak pernah menyampaikan materi dengan berbagai media, seperti LCD, *tape recorder*.
- c. Guru tidak pernah memberi tugas ketika guru tidak dapat mengajar.
- d. Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran dengan membuat rangkuman yang melibatkan siswa

Dengan memperhatikan hasil dokumentasi tentang data guru jurusan Administrasi Perkantoran, masa kerja guru di atas 14 tahun dan tingkat pendidikan terakhir S1 tidak mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Masa kerja yang lama belum dapat menjadikan kemampuan guru dalam kemampuan melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam menggunakan media dan metode pembelajaran bervariasi. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masuk dalam kategori buruk disebabkan karena faktor kontekstual (situasional), yaitu tekanan adanya beban kerja guru yang mayoritas mendapatkan jumlah jam 24 per minggu.

Metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, seperti: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek untuk setiap kali pertemuan. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan siswa bosan, tidak antusias mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung mengabaikan guru dengan mengobrol maupun smsan karena pembelajaran dianggap kurang menarik dan tidak ada tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru jurusan Administrasi Perkantoran mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar, mereka mengaku bahwa mereka sudah sering mendapatkan diklat tentang proses pembelajaran yang baik termasuk mengenai metode pembelajaran interaktif, tetapi mereka

enggannya untuk menerapkan metode pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran karena dianggap tidak efisien waktu.

Begitu halnya dengan media pembelajaran, juga belum bervariasi. Media pembelajaran yang dituangkan dalam RPP seperti *white board*, spidol, dan penghapus untuk setiap kali pertemuan. Belum semua guru memanfaatkan LCD (*Liquid Chrystal Display*) walaupun di setiap kelas sudah tersedia fasilitas tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa merasa bosan.

5. Kemampuan Menilai Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran masuk dalam kategori kurang baik dapat dilihat dari tabel 19, 20, 21, 22, dan 23 yaitu:

- a. Guru terkadang mengadakan ulangan harian
- b. Guru terkadang memberikan soal-soal ulangan berdasarkan kemampuan siswa
- c. Guru terkadang mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa
- d. Guru terkadang membagikan kembali lembar jawaban ulangan siswa yang telah dikoreksi untuk dibahas bersama
- e. Guru terkadang mengadakan program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi *passing grade*

Dengan memperhatikan hasil dokumentasi tentang data guru jurusan Administrasi Perkantoran, masa kerja guru yang di atas 14 tahun dan

tingkat pendidikan terakhir S1 ternyata tidak mempengaruhi kemampuan guru dalam menilai pembelajaran menjadi lebih baik. Kemampuan guru dalam menilai pembelajaran masuk dalam kategori kurang baik disebabkan karena faktor kontekstual (situasional), yaitu tekanan adanya beban kerja guru yang mayoritas mendapatkan jumlah jam 24 per minggu. Guru jurusan Administrasi Perkantoran mengadakan ulangan pada saat mendekati ujian tengah semester dan ujian semester, hal tersebut menyebabkan siswa enggan untuk belajar sebelum mendekati jadwal ujian tengah semester atau semester. Sebagian siswa merasa tidak puas dengan hasil ulangan mereka karena mengaku hanya belajar dengan *sistem kebut semalam*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten, maka dapat ditarik kesimpulan kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran masih rendah, dikarenakan:

1. Kemampuan guru dalam memahami perbedaan kondisi latar belakang siswa, memahami perbedaan minat siswa, memahami kondisi fisik dan kemampuan pancaindera siswa, dan memahami tingkat kecerdasan siswa siswa masuk dalam kategori kurang paham.
2. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa masuk dalam kategori kurang baik.
3. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran belum baik.
4. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masuk dalam kategori buruk.
5. Kemampuan guru dalam menilai pembelajaran masuk dalam kategori kurang baik.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini dirasa masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.
2. Penelitian ini hanya mengambil *sample* 90 siswa yang memiliki prestasi terbaik, terdiri dari 30 siswa kelas X, XI, dan XII.
3. Kurang ketatnya kontrol dari peneliti sehingga peneliti kurang mengetahui tingkat keseriusan responden dalam mengisi angket penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Klaten. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi SMK Negeri 1 Klaten
 - Perlu meningkatkan kualitas tenaga pengajar agar semakin bagus, yaitu dengan mengadakan diklat secara rutin, minimal sebulan 2 kali.
2. Bagi Para Guru di SMK Negeri 1 Klaten
 - a) Sebaiknya memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan agar siswa yang bersangkutan dapat mengejar ketertinggalan pemahaman materi.

- b) Sebaiknya dalam RPP dicantumkan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan rinci untuk setiap pertemuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c) Sebaiknya guru membuat rangkuman di akhir pelajaran dengan melibatkan siswa agar siswa senang karena ikut andil dalam pembuatan rangkuman.
- d) Sebaiknya guru membagikan kembali lembar jawaban ulangan siswa yang telah dikoreksi agar dapat digunakan oleh siswa untuk mengetahui tingkat kesalahan dalam mengerjakan ulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Anastasi. (1997). *Psychological Testing*. San Fransisco: Jossey-Bass, Inc.
- Cece Wijaya Dan Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dedi Supriyadi. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdiknas. (2009). Buku III: *Pedoman Penyusunan Portofolio*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ellis. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Barnadib. 1995. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Andi Offset Keputusan Mendiknas Nomor 12 Tahun 2002 Tentang Jenis dan Bentuk Penilaian.
- Muhammad Surya. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Buku Winaya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution. (1982). *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Jemars.
- Ngainun Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2000 Tentang Standardisasi Nasional.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.

- Suharsimi Arikunto. (1996). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sustermeister, R.A.,. (1976). *People And Productivity*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Soal Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarna, Dkk. (2012). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoris-Praktik dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT Rineka Cipta.
- Winarko. (2000). “*Tanggapan Siswa SMKN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta Terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa PPL Fakultas Teknik UNY Tahun Ajaran 2000/2001*”. Skripsi. FT UNY.
- Wisnubroto.(1983). *Pengantar Psikologi Belajar*. Buku II C. Jakarta: Ditjen Dikti.
- _____. (2006). Asosiasi Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI). Diakses tanggal 20 Mei 2013 dari [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=%20asosiasi%20lembaga%20pendidikan%20tenaga%20kependidikan%20indonesia%20\(alptki\)%20tentang%20kompetensi%20pedagogik&source=web&cd=2&cad=rja&sqi=2&ved=0CDEQFjAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FAPTEKINDO%2Farticle%2Fdownload%2F40%2F34&ei=_xOrUcPQEsjyrQe714CABg&usg=AFQjCNE5JE5mqzWJMSpIOmhPLL7gmGJJkg](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=%20asosiasi%20lembaga%20pendidikan%20tenaga%20kependidikan%20indonesia%20(alptki)%20tentang%20kompetensi%20pedagogik&source=web&cd=2&cad=rja&sqi=2&ved=0CDEQFjAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FAPTEKINDO%2Farticle%2Fdownload%2F40%2F34&ei=_xOrUcPQEsjyrQe714CABg&usg=AFQjCNE5JE5mqzWJMSpIOmhPLL7gmGJJkg).

_____. (2007). *World Competitiveness Year Book*. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_mat_053832_chapter1.pdf

*L
A
M
P
I
R
A
N*

Peneliti,

ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 KLATEN

✓ **Petunjuk Pengisian:**

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon Saudara untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Saudara rasakan atau keadaan sebenarnya, lalu berilah tanda pilihan jawaban pada kotak alternatif jawaban yang tersedia.
3. Alternatif jawaban yang tersedia adalah:

SL = Selalu
SR = Sering
KD = Kadang-kadang
TP = Tidak Pernah

✓ **Biodata Responden:**

1. Nama Siswa :
2. Kelas :

Berilah tanda pilihan jawaban pada kotak alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

NO	PERNYATAAN/ASPEK YANG DINILAI	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1.	Guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan agama				
2.	Guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswa tanpa membedakan prestasi				
3.	Guru memperlakukan siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi orang tua				
4.	Guru memperlakukan siswa tanpa membedakan fisik siswa				
5.	Guru membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa				
6.	Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan				
7.	Guru menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti siswa				
8.	Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi yang telah disampaikan				
9.	Guru menyampaikan materi dengan berbagai metode, seperti bermain peran, <i>study</i> lapangan, demonstrasi				
10.	Guru menyampaikan materi dengan berbagai media, seperti LCD, <i>tape recorder</i> .				
11.	Guru memberi tugas ketika guru tidak dapat mengajar				
12.	Setiap mengakhiri pelajaran, guru membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
13.	Guru mengadakan ulangan harian secara berkala				
14.	Soal-soal ulangan yang diberikan guru berdasarkan kemampuan siswa				
15.	Guru mengoreksi lembar jawaban ulangan siswa				

	dikoreksi untuk dibahas bersama				
17.	Guru mengadakan program remedial bagi siswa yang tidak memenuhi <i>passing grade</i>				

Lampiran 1

KEMAMPUAN MEMAHAMI SISWA					
RESPONDEN	PT 1	PT 2	PT 3	PT 4	JUMLAH
1	4	3	3	4	14
2	4	3	2	2	11
3	3	4	3	4	14
4	4	4	4	3	15
5	4	3	2	3	12
6	4	2	3	3	12
7	4	4	3	2	13
8	4	3	4	2	13
9	2	2	3	4	11
10	3	4	3	2	12
11	4	4	3	3	14
12	3	4	4	4	15
13	4	3	4	4	15
14	2	4	3	3	12
15	4	4	3	2	13
16	4	2	3	2	11
17	4	4	3	2	13
18	3	3	3	3	12
19	4	2	3	4	13
20	3	3	3	3	12
21	2	4	4	3	13
22	4	2	3	3	11
23	4	4	3	2	13
24	3	3	4	4	14
25	4	4	3	3	14
26	2	4	4	3	13
27	2	3	2	2	9
28	2	3	3	4	12
29	4	3	4	2	13
30	2	4	3	3	12
31	3	4	2	3	12
32	4	4	2	3	13
33	2	4	3	4	13
34	2	3	4	2	11
35	4	3	4	4	15
36	4	4	3	4	15
37	4	3	4	2	13
38	3	3	3	3	12
39	2	3	2	4	11
40	2	3	4	4	13
41	2	2	2	2	8
42	4	4	3	2	13
43	3	2	4	4	13
44	4	3	2	4	13

45	2	2	4	3	11
46	4	3	4	4	15
47	4	3	2	3	12
48	4	2	4	3	13
49	2	3	3	4	12
50	2	3	4	4	13
51	2	3	4	2	11
52	2	3	4	4	13
53	2	2	4	3	11
54	4	3	2	3	12
55	2	3	3	4	12
56	4	4	2	3	13
57	2	2	4	3	11
58	2	3	4	3	12
59	4	3	2	4	13
60	2	2	3	4	12
61	4	4	3	2	13
62	2	2	2	2	8
63	4	2	3	3	12
64	3	2	4	4	13
65	4	2	3	4	13
66	2	3	3	2	10
67	3	3	3	3	12
68	4	3	2	2	11
69	2	2	3	3	10
70	3	3	2	3	11
71	3	3	3	3	12
72	2	3	4	4	13
73	2	4	4	2	12
74	4	2	4	2	12
75	3	2	3	3	11
76	3	3	3	3	12
77	3	3	2	3	11
78	2	2	2	3	9
79	3	3	3	3	12
80	2	3	4	4	13
81	3	2	2	2	9
82	3	4	4	4	15
83	4	4	4	3	15
84	2	2	2	2	8
85	2	3	3	3	11
86	4	4	3	2	13
87	4	4	2	2	12
88	3	3	2	3	11
89	4	2	3	4	13
90	4	3	4	2	13

KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN SISWA					
RESPONDEN	PT 5	PT 6	PT 7	PT 8	JUMLAH
1	4	4	3	4	15
2	4	4	3	2	13
3	2	2	2	1	7
4	2	4	2	4	12
5	2	3	3	2	10
6	4	2	4	4	14
7	4	4	3	4	15
8	4	3	2	2	11
9	4	3	2	3	12
10	4	3	4	2	13
11	4	4	4	4	16
12	2	2	4	3	11
13	4	4	2	4	14
14	4	4	3	3	14
15	3	3	2	2	10
16	2	4	2	3	11
17	4	3	3	3	13
18	2	3	3	2	10
19	2	2	2	3	9
20	3	4	2	2	11
21	2	2	2	2	8
22	4	3	2	3	12
23	3	4	4	4	15
24	2	2	3	4	11
25	3	2	2	4	11
26	3	3	4	3	13
27	4	3	2	4	13
28	3	2	3	2	10
29	2	2	4	3	11
30	4	3	2	2	11
31	4	4	3	3	14
32	4	2	3	2	11
33	3	3	2	2	10
34	3	3	4	2	12
35	2	2	3	3	10
36	4	3	4	2	13
37	2	3	3	2	10
38	3	3	2	2	10
39	2	3	2	3	10
40	3	3	2	2	11
41	3	2	3	2	10
42	4	4	3	2	13
43	2	2	4	3	11
44	2	4	4	2	12
45	2	2	3	3	10
46	4	4	3	4	15

47	4	4	4	4	16
48	3	3	2	2	10
49	2	2	3	4	11
50	2	2	4	3	11
51	2	3	4	3	12
52	2	3	3	2	10
53	3	4	4	4	12
54	4	2	4	4	14
55	2	2	3	3	10
56	4	2	3	2	11
57	4	3	3	3	13
58	3	4	2	2	11
59	3	3	4	3	13
60	3	4	2	2	11
61	3	3	2	2	10
62	2	4	3	3	12
63	4	3	4	4	15
64	2	4	3	2	11
65	4	2	4	3	12
66	3	2	3	2	10
67	4	2	4	4	14
68	2	3	4	3	12
69	4	3	4	2	13
70	4	4	3	3	14
71	3	2	2	3	10
72	4	3	2	3	12
73	2	3	3	4	12
74	4	4	4	2	14
75	3	3	2	2	10
76	4	4	2	3	13
77	2	2	3	3	10
78	2	3	3	3	11
79	3	4	4	4	15
80	3	3	2	3	11
81	2	2	4	3	11
82	4	3	4	4	15
83	2	3	2	3	10
84	2	3	3	3	11
85	3	4	4	4	15
86	3	3	2	2	10
87	4	2	4	4	14
88	2	3	3	3	11
89	4	3	3	3	13
90	4	4	4	3	15

KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN					
RESPONDEN	PT 9	PT 10	PT 11	PT 12	JUMLAH
1	4	4	3	4	15
2	4	4	3	2	13
3	2	2	2	1	7
4	2	4	2	4	12
5	2	2	2	1	7
6	2	3	2	1	8
7	4	4	3	4	15
8	4	3	2	2	11
9	2	1	2	3	8
10	4	3	4	2	13
11	4	4	4	4	16
12	2	2	2	3	9
13	2	1	2	3	8
14	2	3	2	1	8
15	2	3	1	1	7
16	3	4	1	1	9
17	2	3	2	2	9
18	2	3	3	2	10
19	2	2	2	3	9
20	1	2	2	2	7
21	2	2	2	2	8
22	4	3	2	3	12
23	2	1	2	2	7
24	2	2	3	4	11
25	2	2	2	2	8
26	3	3	4	3	13
27	4	3	2	4	13
28	2	2	3	2	9
29	2	2	2	2	8
30	4	3	2	2	11
31	1	2	2	3	8
32	4	2	3	2	11
33	2	2	2	2	8
34	3	3	4	2	12
35	2	1	2	2	7
36	4	3	4	2	13
37	2	3	2	2	9
38	2	3	1	2	8
39	2	2	2	2	8
40	2	2	2	3	9
41	3	2	3	2	10
42	4	4	3	2	13
43	2	3	1	2	8
44	4	3	1	1	9
45	2	2	3	3	10
46	2	2	2	3	9

47	4	4	4	4	16
48	3	3	2	2	10
49	2	2	3	4	11
50	2	2	4	3	11
51	2	2	2	2	8
52	2	3	3	2	10
53	3	4	4	4	12
54	2	2	3	2	9
55	2	2	3	3	10
56	4	2	3	2	11
57	3	2	2	2	9
58	2	2	3	2	9
59	3	3	4	3	13
60	3	4	2	2	11
61	3	3	2	2	10
62	2	2	2	2	8
63	4	3	4	4	15
64	2	4	3	2	11
65	4	2	4	3	12
66	2	3	2	2	9
67	2	3	1	2	8
68	2	3	4	3	12
69	2	3	2	2	9
70	4	4	3	3	14
71	3	2	2	3	10
72	4	3	2	3	12
73	2	3	3	4	12
74	2	2	2	1	7
75	4	3	1	1	9
76	4	4	2	3	13
77	2	2	3	3	10
78	2	3	3	3	11
79	2	3	1	2	8
80	1	1	3	4	9
81	3	2	3	1	9
82	4	3	4	4	15
83	2	2	2	2	8
84	2	3	3	3	11
85	1	2	2	3	8
86	2	3	2	2	9
87	4	2	4	4	14
88	2	2	1	3	8
89	4	3	3	3	13
90	2	2	2	3	9

KEMAMPUAN MENILAI PEMBELAJARAN						
RESPONDEN	PT 13	PT 14	PT 15	PT 16	PT 17	JUMLAH
1	4	4	3	2	2	15
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	3	2	3	16
4	4	3	4	4	4	19
5	4	4	3	3	4	18
6	4	2	2	2	4	14
7	4	1	3	3	4	15
8	3	3	3	4	3	16
9	3	4	4	4	3	18
10	2	4	4	4	3	17
11	4	3	3	3	3	16
12	2	2	3	1	3	11
13	2	4	2	2	4	14
14	4	2	3	2	3	14
15	4	3	4	4	4	19
16	2	2	2	2	3	11
17	1	3	3	3	3	13
18	4	3	4	4	3	18
19	3	3	4	4	4	18
20	3	2	2	2	2	11
21	3	3	3	4	1	14
22	2	3	3	2	4	14
23	3	4	4	3	1	15
24	2	2	3	2	2	11
25	4	3	3	4	3	17
26	3	4	3	3	2	15
27	4	3	2	2	2	13
28	3	4	3	3	2	15
29	2	4	3	3	2	14
30	2	3	2	2	2	11
31	4	2	3	2	3	14
32	2	4	2	4	2	14
33	3	4	2	4	2	15
34	4	2	2	4	2	14
35	4	4	3	2	3	16
36	4	3	2	2	2	13
37	4	2	2	4	2	14
38	2	2	4	4	2	14
39	3	2	4	4	2	15
40	4	4	2	2	2	14
41	3	3	4	4	2	16
42	2	3	2	4	4	15
43	2	2	2	2	3	11
44	3	3	1	4	4	15
45	4	4	4	4	2	18
46	4	2	3	2	4	15

47	4	1	4	3	4	16
48	3	3	4	4	2	16
49	2	2	2	4	4	14
50	2	2	2	2	3	11
51	4	3	4	4	4	19
52	3	4	3	3	4	17
53	3	4	1	3	4	12
54	2	4	4	2	2	14
55	2	3	3	2	4	14
56	3	3	2	3	4	15
57	1	3	3	3	3	13
58	3	3	3	3	3	15
59	3	3	2	2	3	13
60	3	3	3	3	3	15
61	3	4	3	3	3	16
62	2	3	3	2	4	14
63	4	3	1	3	4	15
64	4	3	2	2	3	14
65	2	2	4	2	3	12
66	3	3	3	3	3	15
67	1	2	4	3	4	14
68	3	4	3	3	3	16
69	4	3	2	3	4	15
70	1	4	3	3	3	14
71	3	3	1	4	3	14
72	3	2	3	3	3	14
73	3	3	3	3	3	15
74	4	2	4	2	2	14
75	4	4	4	3	2	17
76	2	3	4	4	2	15
77	2	3	4	4	4	17
78	3	2	3	3	3	14
79	3	2	4	2	4	16
80	4	2	4	2	2	14
81	2	2	1	3	3	11
82	4	3	2	2	4	15
83	3	2	3	3	3	14
84	3	3	3	3	3	15
85	3	4	3	1	4	15
86	2	3	4	4	4	17
87	4	2	2	2	4	14
88	3	4	3	3	2	15
89	4	2	2	4	4	16
90	4	1	4	3	3	15

PEMBAGIAN TUGAS POKOK GURU
SMK NEGERI 1 KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	NAMA / NIP	MATA PELAJARAN	KELAS X			KELAS XI		KELAS XII				JUMLAH JAM		LEBIH	KET						
			AP 1	AP 2	TKJ 1	TKJ 2	TKJ 3	AP 1	AP 2	AK 1	AK 2	AK 3	AK 4			AP 1	AP 2	TP 4 1	TP 4 2	ST	TOTAL
1	Dra. Uni Indriastuti	1. kompetensi Administrasi Perkantoran	9	9									3	3				24	24		
	NIP. 19600519 198603 2 005																				
2	Dra. RA. Sulistiyowati WS.	1. Kompetensi Kejuruan Admin Perkantoran	3	3									3	3				12	24	K3 AP	
	NIP. 19660717 199103 2 009	2. K3 AP																12			
3	Dra. Nurwaningsih	1. Adiministrasi Perkantoran	5	5			4	4					4	4				26	26	2	
	NIP. 19650618 199103 2 008																				
4	Dra. Pakit Hercandawati	1. Administrasi perkantoran			2		8	8					3	3				24	24		
	NIP. 19630703 199412 2 001																				
5	Tuti Turyani, S.Pd.	1. Kewirausahaan	2	2									2	2				8	24		
	NIP. 19660211 200604 2 003	2. Mulok			2	2												4			
		3. Kompetensi Admin Perkantoran					3	3					3	3				12			
6	Sri Naminingsih, S.Pd.	1. KKPI / Ti					3	3	2	2	2	2			2	2		18	24		
	NIP. 19770905 200801 2 010	2. Mulok AP											1	1				2			
		3. Produktif AP											2	2				4			

RENCANA PELAKSANAAN

- I. Sekolah : SMK Negeri 1 Klaten
II. Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Materi Pokok : Dokumen Perjalanan Bisnis
III. Kelas / Semester : XII / 5
Alokasi Waktu : 40 x @ 45 menit (10 x pertemuan)

IV. STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi :
Memproses perjalanan bisnis

Kompetensi Dasar:
Mendiskripsikan perjalanan bisnis

V. INDIKATOR

- Tujuan dari perjalanan dalam negeri dan luar negeri, persiapan biaya, keperluan – keperluan pertemuan dan perjalanan – perjalanan yang lebih diutamakan telah dikonfirmasi
- Pokok dari hubungan dan nam – nama yang perlu dihubungi telah ditetapkan dan disusun untuk pertemuan – pertemuan yang telah dibuat dan dikonfirmasi sesuai dengan rencana yang telah diuraikan

VI. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian dokumen perjalanan bisnis

VII. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian perjalanan bisnis
- Dokumen – dokumen perjalanan bisnis:
 - Surat tugas
 - Paspor
 - Visa
 - Yellow Card
 - Fiskal

VIII. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

IX. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Aspek yang dikembangkan	Nilai Karakter
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa - Guru dalam keadaan siap menyampaikan materi - Guru member apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan 	5x10'	Afektif Kognitif	Kepedulian, Religius, Ramah Lingkungan
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a.. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam menyampampaikan materi - Guru menyampaikan materi Perencanaan perjalanan bisnis <p>b. Elaborasi</p> <p>Menggunakan metode materi belajar direct question, dengan langkah-langkah sebagai berikut :</p> <p>b.1 Guru menyampaikan materi langsung dengan diiseling pertanyaan lisan untuk menilai pemahaman peserta didik dalam menangkap materi</p> <p>b.2.Guru memberi kesempatan peserta didik untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>Dari hasil direct question guru menjelaskan maateri sesuai tujuan yang ingin dicapai</p>	35' x 10	Afektif Kognitif Psikomotorik	Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Tanggung jawab
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyimpulkan apa yang telah disampaikan - Guru memberi tugas / latihan 	5' x 10	Aktif Kognitif Psikomotorik	Demokratis, Rasa ingin tahu
	Jumlah Waktu	10 x 45'		

D. Pengamatan Perilaku / Sikap :

No	Nama / No. Absen	Indikator Sikap dan Nomor Indikator								Nilai Rata - Rata
		Kerajinan	Disiplin	Jujur	Sopan	Kerja sama	Peduli	Tanggung Jawab	Menghargai Pendapat Orang lain	
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
Dst.										

Keterangan:

Penilaian Sikap

Kriteria Skor:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian :

- 15 – 20 = Sangat Kurang
- 21 – 25 = Kurang
- 26 – 30 = Cukup
- 31 – 35 = Baik
- 35 – 40 = Sangat Baik

Nilai tertinggi 40 diperoleh dari 5 x 8 (5 = nilai tertinggi; 8 = jumlah macam perilaku yang dinilai)

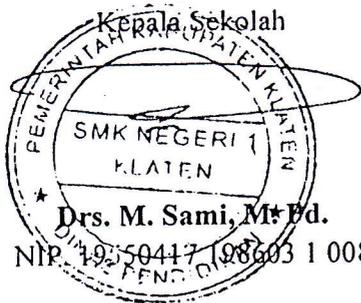
E. Memberikan Tugas :

1. Tugas Terstruktur :

2. Tugas Mandiri
Menyusun jadwal perjalanan bisnis pimpinan

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. M. Sami, M.Pd.

NIP. 19550417 198603 1 008

Divalidasi oleh :

WKS. I

Drs. Eko Subadri, MM.

NIP. 19670527 199201 1 001

Klaten, 17 Juli 2012

Guru Mata Pelajaran

Dra. RA. Soelistijowati WS

NIP. 19660717 199103 2 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(1)

- I. Sekolah : SMK NEGERI 1 KLATEN
- II. Mata Pelajaran : Kompetensi AP
Materi Pokok : Mengelola Dana Kas Kecil
- III. Kelas/Semester : XI/Gasal
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 X pertemuan)

IV. STANDAR KOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil

Kompetensi Dasar : Mempersiapkan Administrasi Kas Kecil

V. INDIKATOR

- A. Menjelaskan persamaan dasar akuntansi
- B. Mengerjakan persamaan dasar akuntansi
- C. Menyebutkan macam laporan keuangan
- D. Menjelaskan pengertian neraca
- E. Mengerjakan neraca
- F. Menjelaskan pengertian Laporan Laba Rugi
- G. Mengerjakan Laporan Laba Rugi
- H. Menjelaskan Laporan Perubahan Modal
- I. Mengerjakan Laporan Perubahan Modal.

VI. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat:

- A. Menjelaskan persamaan dasar akuntansi
- B. Mengerjakan persamaan dasar akuntansi
- C. Menyebutkan macam laporan keuangan
- D. Menjelaskan pengertian neraca
- E. Mengerjakan neraca
- F. Menjelaskan pengertian Laporan Laba Rugi
- G. Mengerjakan Laporan Laba Rugi
- H. Menjelaskan Laporan Perubahan Modal
- I. Mengerjakan Laporan Perubahan Modal.

VII. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Persamaan Dasar Akuntansi
- B. Laporan Keuangan yang meliputi:
 - 1. Neraca
 - 2. Laporan Laba Rugi
 - 3. Laporan Perubahan Modal

VIII. METODE PEMBELAJARAN

- A. Ceramah
- B. Tanya jawab
- C. Praktek pengerjaan

IX. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Aspek yang dikembangkan
A.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">1. Doa bersama2. Mengucapkan salam3. Presensi siswa4. Apersepsi	10 menit	
B.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">1. Guru<ul style="list-style-type: none">a. Memberi penjelasan tentang persamaan Dasar Akuntansib. Menjelaskan Rumus Persamaan Dasar Akuntansic. Memberikan ilustrasi tentang hal-hal yang ada kaitanya dengan Harta Ytang dan Modald. Menjelaskan tentang cara pengerjaan Persamaan Dasar Akuntansie. Menjelaskan tentang Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modalf. Memberikan pertanyaan pada siswa agar siswa kreatifg. Memberikan soal untuk dikerjakanh. Evaluasi2. Siswa<ul style="list-style-type: none">a. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurub. Siswa memperhatikan contoh soal yang ada dibuku dengan penjelasan guruc. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebagai umpan balikd. Siswa mengerjakan soa-soal yang diberikan guru	340 menit	

Keterangan :

Penilaian Sikap

Kriteria Skor :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Kriteria penilaian

Kriteria Penilaian :

- 15 - 20 = Sangat Kurang
- 21 - 25 = Kurang
- 26 - 30 = Cukup
- 31 - 35 = Baik
- 35 - 40 = Sangat Baik

Nilai tertinggi 40 diperoleh dari 5 X 8 (5 = nilai tertinggi; 8 = jumlah macam perilaku yang dinilai)

A. Memberikan Tugas :

1. Tugas Terstruktur :

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

- 1). Bagaimana rumus Persamaan Dasar Akuntansi!
- 2). Apa yang dimaksud dengan pengertian Neraca?
- 3). Sebutkan hal-hal yang termasuk dalam komponen harta tetap!
- 4). Hal apa saja yang di tuliskan dalam Laporan perubahan modal? .
- 5). Jelaskan sumber penghasilan suatu perusahaan!

2. Tugas Mandiri :

Posisi keuangan bengkel Mumpuni pada tanggal 1 Juli 2010 adalah sebagai berikut:

- Kas	Rp. 5.000.000,00
- Perlengkapan Bengkel	Rp. 10.000.000,00 *
- Peralatan bengkel	<u>Rp. 25.000.000,00 +</u>
Total Harta	<u>Rp 40.000.000,00</u>
Utang Usaha	Rp. 10.000.000,00
Modal Adi	<u>Rp. 30.000.000,00 +</u>
Total Utang dan Modal	<u>Rp. 40.000.000,00</u>

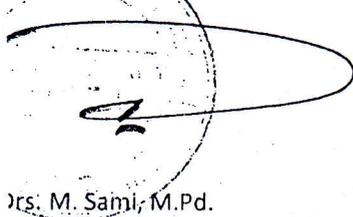
Ikhtisar kegiatan –kegiatan selama bulan Juli 2010 adalah sebagai berikut:

1. Pembelian perlengkapan bengkel secara kredit	Rp. 7.000.000,00
2. Penerimaan uang dari pelanggan	Rp. 8.500.000,00
3. Beban yang dibayar selama bulan Juli	Rp. 2.500.000,00
4. Utang yang dibayar pada kreditur	Rp. 9.500.000,00
5. Pengambilan prive Tuan Adi	Rp. 500.000,00
6. Perlengkapan bengkel yang habis pakai	Rp. 4.000.000,00

Dari data tersebut di atas, susunlah posisi keuangan bengkel Mumpuni per 31 Juli 2010 dengan cara menghitung lebih dulu saldo tiap jenis Harta Utang dan Modal (PDA).

Klaten, Juli 2011

Mengetahui:
Kepala Sekolah,



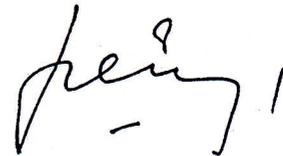
Drs. M. Sami, M.Pd.
JIP. 19550417 198603 1 008

Divalidasi oleh:
WKS. 1



Drs Eko Subadri, MM.
NIP.19670527 199201 1 001

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Tuti Turyani
NIP 19660211 200604 2 003

Soal esay berstruktur

1. Rumus Persamaan Dasar Akuntansi adalah $H = U + M$
2. Neraca adalah laporan mengenai Harta, Utang dan Modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang disusun secara sistematis.
3. Hal-hal yang termasuk dalam komponen harta tetap adalah uang tunai, surat berharga, piutang wesel piutang dagang persediaan, penghasilan yang masih harus diterima, beban yang dibayar dimuka.
4. Yang dituliskan dalam laporan perubahan modal adalah
 - modal awal
 - penghasilan bersih
 - prive
 - modal akhir
5. sumber penghasilan perusahaan dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu
 - dari usaha pokok yaitu dari kegiatan yang utama dilakukan oleh perusahaan
 - dari kegiatan diluar usaha pokok, yaitu kegiatan dari kegiatan usaha sampingan atau terjadinya sewaktu-waktu.

Jawaban tugas mandiri

No.	Harta			Utang	
	Kas	Perlengk bengkel	Peralatan bengkel	Utang Usaha	Modal
	Rp. 5.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 30.000.000
1.		Rp. 7.000.000		Rp. 7.000.000	
	Rp. 5.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 30.000.000
2.	Rp. 8.500.000				Rp. 8.500.000
	Rp.13.500.000	Rp. 17.000.000	Rp. 25.000.000	Rp.17.000.000	Rp. 38.500.000
3.	(Rp.2.500.000)				(Rp. 2.500.000)
	Rp.11.000.000	Rp 17.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 17.000.000	Rp.36.000.000
4.	(Rp.9.500.000)			(Rp. 9.500.000)	
	Rp. 1.500.000	Rp. 17.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 36.000.000
5.	(Rp. 500.000)				(Rp. 500.000)
	Rp. 1.000.000	Rp. 17.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 35.500.000
6.		Rp. 4.000.000			Rp. 4.000.000
	Rp. 1.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 31.500.000
	Total Harta		Rp. 39.000.000	Total U + M	Rp. 39.000.00

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK N 1 KLATEN
Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan
Kelas / semester : XII / 6
Alokasi Waktu : 12 X 45 menit

- A. Standar Kompetensi :
Mengelola Pertemuan / Rapat
- B. Kompetensi Dasar :
Mempersiapkan pertemuan
- C. Indikator :
- ✓ Pertemuan dipimpin menurut prosedur perusahaan dan tata cara pertemuan
 - ✓ Hubungan antara pribadi dan gaya komunikasi dipakai agar dapat membuka dan mendorong adanya komunikasi yang baik
 - ✓ Kesepakatan mengenai tujuan dan penyelenggaraan pertemuan dapat dicapai
 - ✓ Gagasan dan informasi disampaikan jelas dan lengkap
 - ✓ Seluruh peserta diberi kesempatan untuk memberikan gagasan
 - ✓ Pertemuan dikelola secara terarah agar tujuan tercapai
 - ✓ Waktu pertemuan yang akan diselenggarakan berikutnya telah disetujui dan didasarkan pada kesepakatan peserta
- D. Tujuan Pembelajaran
Setelah melakukan kegiatan pembelajaran ini peserta didik dapat :
1. Memahami teknik membuka dan menutup
 2. Memimpin rapat
 3. Memahami teknik mengajukan pendapat, menyusun tata tertib
- E. Materi Ajar
1. Teknik membuka dan menutup rapat
 2. Teknik memimpin rapat
 3. Tata tertib rapat
 4. Teknik menyusun notula rapat
 5. Teknik mengajukan pendapat
- F. Metode Pembelajaran
1. Pengamatan
 2. Tes tertulis
 3. Tes praktik

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Aspek yang di kembangkan
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa ✓ Guru dalam keadaan siap menyampaikan materi ✓ Guru memberi apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan 	10 x 3	Afektif Kognitif
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyediakan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi ✓ Guru menyampaikan materi <ul style="list-style-type: none"> • Teknik membuka dan menutup rapat • Teknik memimpin rapat • Tata tertib rapat • Teknik menyusun notula rapat • Teknik mengajukan pendapat 	150 x 3	Afektif Kognitif Psikomotorik
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyimpulkan apa yang telah disampaikan ✓ Guru memberi tugas / latihan 	20 x 3	Afektif Kognitif Psikomotorik
	Jumlah Waktu	45 x 12	

H. Perangkat Pembelajaran

A. Alat

Alat tulis : kapur, penghapus

B. Sumber :

1. Kesekretarisan, Yetti Sumaryati, Armico, 1995
2. Melakukan pertemuan, Sriyani, Pustaka, 2009
3. Mengelola Pertemuan / Rapat, Euis Honiatri, Armico, 2009

I. Evaluasi

A. Soal Test

1. Berikan contoh kalimat membuka rapat !
2. Berikan contoh kalimat penutup rapat !
3. Bagaimanakah sikap pemimpin rapat !
4. Sebutkan teknik be:ta:nya dalam rapat !
5. Berikan contoh tata tertib rapat !

B. Kunci Jawaban

1. Kalimat pembuka rapat:

- kalimat harus menarik/memikat
- kalimat yang membangkitkan motivasi pendergar
- berisi uraian secara umum
- singkat, jelas tetapi langsung menank

2. Kalimat penutup rapat:

- Mengulangi inti pembicaraan
- Berisi anjuran
- Beris pujian / sanjungan
- Diakhiri dengan perbahasa / syair / kutipan

3. Sikap pemimpin Rapat :

- Memiliki pengetahuan yang luas berkaitan dengan masalah
- Dapat mengendalikan rapat
- Mempunyai sifat adil, tidak memihak, jujur, berwibawa, tegas
- Mampu mengatur jalannya rapat

4. Teknik bertanya dalam rapat : Pertanyaan langsung, pertanyaan umum, pertanyaan terbuka, pertanyaan mengembalikan, pertanyaan retorik, pertanyaan dipindahkan, pertanyaan fatual, pertanyaan penghargaan, leading question

5. Tata tertib rapat

1. Peraturan sebelum rapat (hadir tepat waktu, mengisi daftar hadir, dll)
2. Peraturan pada saat rapat (tertib tanya tertib bicara, tertib mengerjakan tugas, dll)
3. Peraturan selesai rapat (mengerjakan tugas, melaksanakan hasilrapat)

C. Norma Penilaian :

Setiap soal dijawab benar diberi skor 2

jadi bila betul semua 5 x 2

Nilai tertinggi adalah 10

D. Pengamatan Perilaku / Sikap

Nama / No. Absen	Indikator Sikap dan Nomor Indikator								Nilai rata-rata
	Kerajinan	Disiplin	Jujur	Sopan	Kerjasama	Gagasan (Ide)	Tgg Jwb	Menghargai Pendapat Oranglain	

Penilaian sikap

Kriteria skor :

- 1 = sangat cukup
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Kriteria Penilaian :

15 – 20 = sangat kurang

21 – 25 = kurang

26 – 30 = cukup

31 – 35 = baik

36 – 40 = sangat baik

Nilai tertinggi 40 diperoleh dari 5 x 8 (5 = nilai tertinggi, 8 = macam perilaku / sikap yang dinilai)

E. Memberikan Tugas :

1. Tugas Terstruktur

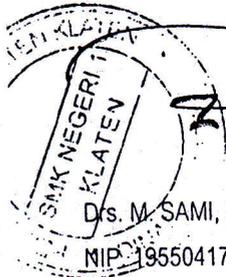
2. Tugas mandiri

Pelatihan rapat

Klaten, Juli 2012

Mengetahui

Kepala SMK N 1 Klaten

The stamp is circular with the text 'SMK NEGERI 1 KLATEN' around the perimeter. A signature is written over the stamp.

Drs. M. SAMI, M.Pd
NIP. 19550417 198603 1 008

Divalidasi oleh:

WKS 1

Drs. EKO SUBADRI, M.M

NIP. 19670527 199201 1 001

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink.

Dra. UNI INDRIASTUTI

NIP. 19600519 198603 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 KLATEN
 BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
 PROGRAM KEAHLIAN : ADMINISTRASI PERKANTORAN
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : XI / GASAL
 ALOKASI WAKTU : 12 Jam pelajaran @ 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Membuat dokumen

B. KOMPETENSI DASAR

Membuat catatan dikte untuk menghasilkan naskah/ dokumen.

C. INDIKATOR

- Pembacaan naskah menggambarkan maksud yang diartikan hasil dikte asli
- Teks dihasilkan dengan waktu yang ditentukan
- Teks terakhir dicek dengan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat dengan benar :

- menguraikan pengertian stenografi
- menuliskan abjad stenografi b, c, d, g, j, k, p, s, t
- menuliskan abjad stenografi a, i, u, e, o, e
- menyambung konsonan b, c, d, g, j, k, p, s, t dengan vokal a, i, u, e, o, e

E. MATERI AJAR

Pertemuan 1 :

- Pengertian stenografi
- Ukuran huruf stenografi dengan garis penolong
- Abjad stenografi sistem karundeng
- Cara menyambung konsonan b, c, d dengan vokal

Pertemuan 2 :

- Abjad stenografi g, j, k, (konsonan dua ruang)
- Cara menyambung abjad g, j, k dengan vokal

Pertemuan 3 :

- Abjad stenografi p, s, t (konsonan dua ruang)
- Cara menyambung abjad p, s, t dengan vokal

F. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah

Pelatihan

Tanya-jawab

Penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	ASPEK YANG DIKEMBANGKAN	Nilai Karakter
	<p>Pendahuluan:</p> <p>Guru memberi salam, mengecek kehadiran siswa</p> <p>Guru dalam keadaan siap menyampaikan materi</p> <p>Guru memberi apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.</p>	10'x3	Afektif Kognitif	Disiplin
	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi</p> <p>Guru menyampaikan materi</p> <p>Pertemuan 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian stenografi • Ukuran huruf stenografi dengan garis penolong • Abjad stenografi sistem karundeng • Cara menyambung konsonan b, c, d dengan vokal <p>Pertemuan 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abjad stenografi g, j, k, (konsonan dua ruang) • Cara menyambung abjad g, j, k dengan vokal <p>Pertemuan 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abjad stenografi p, s, t (konsonan dua ruang) • Cara menyambung abjad p, s, t dengan vokal <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p>	150'x3	Kognitif Afektif Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Tolernansi • Disiplin • Kerja Keras • Kreatif • Mandiri • Rasa Ingin Tahu • Semangat • Menghargai Prestasi • Komunikatif • Gemar Membaca • Tanggung-jawab
	<p>Penutup :</p> <p>Guru menyimpulkan apa yang telah disampaikan</p> <p>Guru memberi tugas/ latihan.</p>	20'x3	Kognitif Afektif Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Mandiri • Demokratis • Rasa Ingin Tahu • Bersahabat/ Komunikatif • Tanggung-jawab
	Jumlah wakt	45'x12		

H. PERANGKAT PEMBELAJARAN

Alat belajar : Alat tulis, kapur, penghapus

Sumber belajar :

- Yeti Sumaryati, BA. & Ratu Evi Z, Stenografi . Armico
- Drs. Slamet Rahmadi, Stenografi, Dikmenjur. Jakarta
- Hari Kesawa, S.Pd, Stenografi, Cahaya Mentari. Surakarta

I. PENILAIAN

Soal Test

Tulislah kata-kata berikut dengan stenografi yang benar !

1. baca, dada, dadu, cici, didu, debu
2. buda, ada, aca, aba, abu, cbi, ubi, babi
3. buda, debu, cica, aba, ubi,adu, adi
4. jika, kaji, gaji, daku, kuda, guci, ciduk
5. pasti, tipes, tapi, pidato kudaku, topiku

Norma Penilaian:

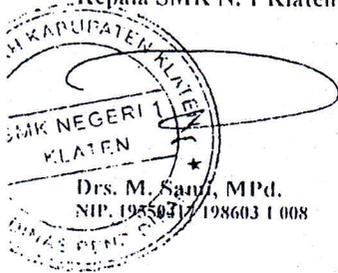
Tiap soal dijawab benar diberi score 2

Total nilai bila dijawab benar : $5 \times 2 = 10$

Memberikan Tugas :

Menulis stenografi dengan kata-kata yang dipilih sendiri oleh siswa yang menggunakan huruf-huruf b, c, d, g, j, k, p, s, t dengan vokal a, i, u, e, o, e sebanyak 100 kata.

Mengetahui:
Kepala SMK N. 1 Klaten



Divalidasi oleh:
WKS I

Drs. Eko Subadri, MM
NIP. 196705271992011001

Klaten, Juli 2012

Guru Mata Diklat,

Dra. Pakit Hercandawati
NIP. 196307031994122001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 April 2013

Nomor : 074 / 618 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 929/UN34.18/LT/2013
Tanggal : 26 Maret 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 KLATEN"**, kepada :

N a m a : ADILINA HASIBUAN
NIM : 09402241041
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan : Pendidikan Administrasi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1024 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 618 / Kesbang / 2013. Tanggal 04 April 2013.
- III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ADILINA HASIBUAN.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Rosidah, M.Si
 6. Judul Penelitian : Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

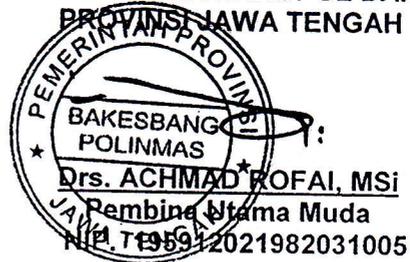
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
April 2013 s.d Juli 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 23 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272) 321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 5742

Nomor : 072/431/IV/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 24 April 2013
Kepada Yth:
Ka. SMK N 1 Klaten
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpollinmas Prov. Jateng No. 070/1024/2013 Tanggal 23 April 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Adilina Hasibuan
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggung jawab : Rosidah, M.Si
Judul/ topik : Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten
Jangka Waktu : 3 bulan (24 April s/d 24 Juli 2013)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *hard copy* dan *soft copy* ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepada BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ud. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten.
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Ekonomi UNY
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 KLATEN

Bidang Keahlian : Bisnis & Manajemen, Teknologi Informasi & Komunikasi
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten 57432 Telp. 0272 – 321266 Fax. 0272 – 321567
E-mail : smkn1klaten@yahoo.com Website : www.smkn1klaten.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/1700.5/13.2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Klaten :

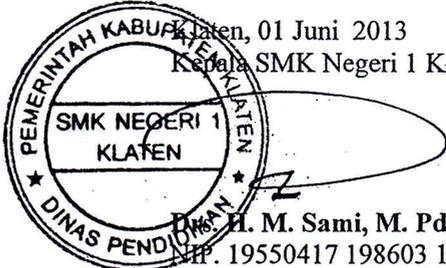
Nama : Drs. H. M. Sami, M. Pd.
N I P : 19550417 198603 1 008
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/ b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Klaten

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **ADILINA HASIBUAN**
NIM : 09402241041
Alamat : Gedong, Ngemplak, Kalikotes, Klaten
Universitas : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Dosen Pembimbing : Rosidah, M, Si.
Judul / Topik : **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU JURUSAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK NEGERI 1 KLATEN”**

Adalah benar – benar melakukan penelitian seperti di atas pada SMK Negeri 1 Klaten selama 3 bulan dari April 2013 s/d Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Klaten, 01 Juni 2013
Kepala SMK Negeri 1 Klaten

Drs. H. M. Sami, M. Pd.
NIP. 19550417 198603 1 008